



**PENGARUH CAR, BOPO, NPF DAN FDR TERHADAP
PROFITABILITAS DI PT.BANK SYARIAH MANDIRI
TAHUN 2009-2016**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas Dan Syarat-Syarat Mencapai
Gelar Sarjana Ekonomi (SE) dalam
Bidang Perbankan Syariah*

Oleh

DIMAS KURNIAWAN
NIM : 14.401.00008

PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN**

2018



**PENGARUH CAR, BOPO, NPF DAN FDR TERHADAP
PROFITABILITAS DI PT.BANK SYARIAH MANDIRI
TAHUN 2009-2016**

SKRIPSI

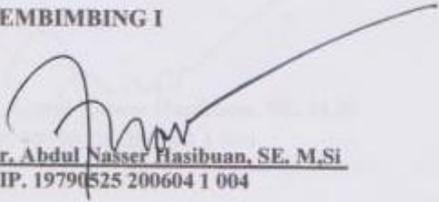
*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas Dan Syarat-Syarat Mencapai
Gelar Sarjana Ekonomi (SE) dalam
Bidang Perbankan Syariah*

Oleh

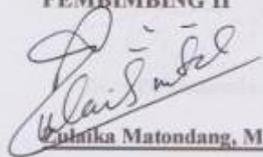
DIMAS KURNIAWAN
NIM : 14.401.00008

PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH

PEMBIMBING I


Dr. Abdul Nasser Hasibuan, SE, M.Si
NIP. 19790525 200604 1 004

PEMBIMBING II


Zulnaka Matondang, M.Si

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN**

2018



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. H. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan 22733

Hal : Skripsi
a.n. Dimas Kurniawan
Lampiran : 6 (Enam) Eksamplar

Padangsidimpuan, 4 Juni 2018
Kepada Yth.
Rektor IAIN Padangsidimpuan
Di-
Padangsidimpuan

Assalamu 'alaikum Wr.Wb.

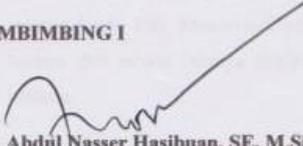
Setelah membaca, menelaah, dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n Dimas Kurniawan yang berjudul Pengaruh CAR, BOPO, NPF dan FDR Terhadap Profitabilitas Di PT. Bank Syariah Mandiri Tahun 2009-2016, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang ilmu Perbankan Syariah pada Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal diatas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

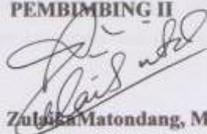
Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikumWr.Wb.

PEMBIMBING I


Dr. Abdul Nasser Hasibuan, SE, M.Si
NIP. 19790525 200604 1 004

PEMBIMBING II


Zulika Matondang, M.Si

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : DIMAS KURNIAWAN
NIM : 14 401 00008
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Perbankan Syariah
Judul Skripsi : **PENGARUH CAR, BOPO, NPF DAN FDR
TERHADAP PROFITABILITAS DI BANK SYARIAH
MANDIRI TAHUN 2009-2016**

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing, dan tidak melakukan plagiaris sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 11 tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 4 Juni 2018
Saya yang Menyatakan,



DIMAS KURNIAWAN
NIM. 14 401 00008

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademika Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan. Saya yang bertandatangan dibawah ini:

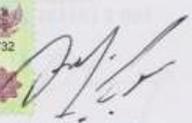
Nama : DIMAS KURNIAWAN
Nim : 14 401 00008
Jurusan : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non Exclusive Royalty Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul **PENGARUH CAR, BOPO, NPF DAN FDR TERHADAP PROFITABILITAS DI BANK SYARIAH MANDIRI TAHUN 2009-2016**. Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/memformatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan
Pada tanggal : 4 Juni 2018
Yang menyatakan,




DIMAS KURNIAWAN
NIM. 14 401 00008



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan.H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang, Padangsidempuan 22733
Telepon.(0634) 22080 Fax. (0634) 24022

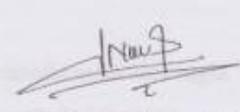
**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

Nama : Dimas Kurniawan
Nim : 14 401 00008
Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/Perbankan Syariah
Judul Skripsi : Pengaruh CAR, BOPO, NPF dan FDR Terhadap Profitabilitas di PT. Bank Syariah Mandiri Tahun 2009-2016

Ketua

Sekretaris

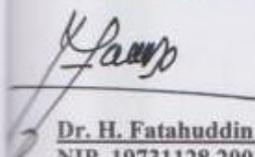

Dr. Abdul Nasser Hasibuan, SE., M.Si
NIP. 19790525 200604 1 004

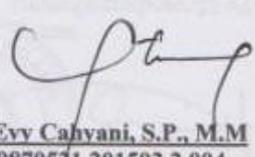

Nofinawati, SEL, MA
NIP. 19821116 201101 2 003

Anggota


Dr. Abdul Nasser Hasibuan, SE., M.Si
NIP. 19790525 200604 1 004


Nofinawati, SEL, MA
NIP. 19821116 201101 2 003


Dr. H. Fatahuddin Aziz Siregar, M. Ag
NIP. 19731128 200112 1 001


Utari Evy Cahyani, S.P., M.M
NIP. 19870521 201503 2 004

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidempuan
Hari/ Tanggal : Selasa/14 Agustus 2018
Pukul : 09.00 WIB s/d 11.00 WIB
Hasil/Nilai : Lulus/81,25 (A)
IndeksPrestasiKumulatif (IPK) : 3,56
Predikat : CUMLAUDE



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang, Padangsidimpuan 22733
Telepon.(0634) 22080 Fax. (0634) 24022

PENGESAHAN

JUDUL SKRIPSI : **PENGARUH CAR, BOPO, NPF DAN FDR TERHADAP PROFITABILITAS DI PT BANK SYARIAH MANDIRI TAHUN 2009-2016**

DITULIS OLEH : **DIMAS KURNIAWAN**

NIM : **14 401 00008**

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas
Dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Perbankan Syariah

Padangsidimpuan, 23 Agustus 2018
Dekan,



Dr. Darwis Harahap, S.HI., M.Si
NIP. 19780818 200901 1 015

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Syukur alhamdulillah peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT atas curahan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Kemudian shalawat dan salam peneliti haturkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW dimana kelahirannya menjadi anugerah bagi umat manusia serta rahmat bagi seluruh alam, sehingga terciptanya kedamaian dan ketinggian makna ilmu pengetahuan di dunia ini.

Untuk mengakhiri perkuliahan di IAIN Padangsidempuan, maka menyusun skripsi salah satu tugas yang harus diselesaikan untuk mendapat gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada Jurusan Perbankan Syariah. Skripsi ini berjudul **“Pengaruh CAR, BOPO, NPF dan FDR Terhadap Profitabilitas di PT. Bank Syariah Mandiri Tahun 2009-2016”**. Melalui kesempatan ini pula, dengan kerendahan hati peneliti ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL Rektor IAIN Padangsidempuan, serta Bapak Drs. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar, M.A selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan dan Bapak Dr. H. Sumper Mulia Harahap, M.Ag selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

2. Bapak Dr. Darwis Harahap, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan, serta Bapak Dr. Abdul Nasser Hasibuan, M.Si Wakil Dekan Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Drs. Kamaluddin, M.Ag Wakil Dekan Bidang Adminitrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Ibu Nofinawati, S.E.I., M.A Ketua Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan.
4. Bapak Dr. Abdul Nasser Hasibuan, SE., M.Si selaku Pembimbing I dan ibu Zulaika Matondang, M.Si selaku Pembimbing II yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Yusri Fahmi, MA selaku Kepala Perpustakaan serta pegawai perpustakaan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi peneliti untuk memperoleh buku-buku selama proses perkuliahan dan penyelesaian penelitian skripsi ini.
6. Bapak/Ibu dosen beserta staf di lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu pengetahuan, dorongan dan masukan kepada peneliti dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidempuan.
7. Penghargaan dan terima kasih yang tak ternilai kepada Ayahanda (Alm. Ahyadi) dan Ibunda (Rasmi) yang telah banyak melimpahkan pengorbanan dan selalu berjuang untuk anak-anaknya, yang tidak bosan-bosannya memberikan

peneliti semangat dalam menyusun skripsi ini, beliau juga tidak lupa menasehati peneliti agar menjadi anak yang berguna bagi diri sendiri, keluarga dan bagi nusa dan bangsa sekaligus mendorong agar peneliti menjadi anak yang selalu mempunyai akhlakul karimah, yang selalu memberikan do'a yang senantiasa mengiringi langkah peneliti. Terima kasih juga peneliti ucapkan kepada kedua kakak (Lisma Safitri dan Rani Purwanti) yang telah memberikan dukungan demi kesuksesan peneliti dalam menyelesaikan studi mulai dari tingkat dasar sampai perkuliahan akhir di IAIN Padangsidimpuan dan semoga keluarga peneliti selalu dalam lindungan Allah SWT.

8. Teman-teman Perbankan Syariah I angkatan 2014 yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu, dan khususnya untuk Rahmat Hidayat Hasibuan, Raja Mulia, Hamidan Syahlan, Agus Salim, Desnita Sari, Anni Khumairah, Sertiorida, Arnisa Reskiyah, dan Khadijah Siregar yang selalu memberikan bantuan, dukungan dan motivasi sebagai sahabat dalam diskusi di kampus IAIN Padangsidimpuan maupun di luar kampus. Serta yang tidak pernah merasa sungkan untuk merepotkan satu sama lain. Semoga Allah menjadikan kita sahabat sampai ke Jannah-Nya.

Semoga Allah SWT senantiasa memberikan balasan yang lebih baik atas amal kebaikan yang telah diberikan kepada peneliti. Sungguh telah sangat berarti pelajaran dan pengalaman yang peneliti temukan dalam proses perkuliahan dan penyusunan skripsi ini hingga menuju tahap ujian akhir.

Akhir kata peneliti menyadari bahwa tulisan ini masih jauh dari kata sempurna, untuk itu saran dan kritikan yang sifatnya membangun sangat peneliti butuhkan demi kesempurnaan tulisan ini.

Padangsidempuan, April 2018

Peneliti,

DIMAS KURNIAWAN
NIM. 14 401 00008

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Syukur alhamdulillah peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT atas curahan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Kemudian shalawat dan salam peneliti haturkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW dimana kelahirannya menjadi anugerah bagi umat manusia serta rahmat bagi seluruh alam, sehingga terciptanya kedamaian dan ketinggian makna ilmu pengetahuan di dunia ini.

Untuk mengakhiri perkuliahan di IAIN Padangsidempuan, maka menyusun skripsi salah satu tugas yang harus diselesaikan untuk mendapat gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada Jurusan Perbankan Syariah. Skripsi ini berjudul **“Pengaruh CAR, BOPO, NPF dan FDR Terhadap Profitabilitas di PT. Bank Syariah Mandiri Tahun 2009-2016”**. Melalui kesempatan ini pula, dengan kerendahan hati peneliti ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL Rektor IAIN Padangsidempuan, serta Bapak Drs. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar, M.A selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan dan Bapak Dr. H. Sumper Mulia Harahap, M.Ag selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

2. Bapak Dr. Darwis Harahap, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan, serta Bapak Dr. Abdul Nasser Hasibuan, M.Si Wakil Dekan Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Drs. Kamaluddin, M.Ag Wakil Dekan Bidang Adminitrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Ibu Nofinawati, S.E.I., M.A Ketua Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan.
4. Bapak Dr. Abdul Nasser Hasibuan, SE., M.Si selaku Pembimbing I dan ibu Zulaika Matondang, M.Si selaku Pembimbing II yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Yusri Fahmi, MA selaku Kepala Perpustakaan serta pegawai perpustakaan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi peneliti untuk memperoleh buku-buku selama proses perkuliahan dan penyelesaian penelitian skripsi ini.
6. Bapak/Ibu dosen beserta staf di lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu pengetahuan, dorongan dan masukan kepada peneliti dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidimpuan.
7. Penghargaan dan terima kasih yang tak ternilai kepada Ayahanda (Alm. Ahyadi) dan Ibunda (Rasmi) yang telah banyak melimpahkan pengorbanan dan selalu berjuang untuk anak-anaknya, yang tidak bosan-bosannya memberikan

peneliti semangat dalam menyusun skripsi ini, beliau juga tidak lupa menasehati peneliti agar menjadi anak yang berguna bagi diri sendiri, keluarga dan bagi nusa dan bangsa sekaligus mendorong agar peneliti menjadi anak yang selalu mempunyai akhlakul karimah, yang selalu memberikan do'a yang senantiasa mengiringi langkah peneliti. Terima kasih juga peneliti ucapkan kepada kedua kakak (Lisma Safitri dan Rani Purwanti) yang telah memberikan dukungan demi kesuksesan peneliti dalam menyelesaikan studi mulai dari tingkat dasar sampai perkuliahan akhir di IAIN Padangsidimpuan dan semoga keluarga peneliti selalu dalam lindungan Allah SWT.

8. Teman-teman Perbankan Syariah I angkatan 2014 yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu, dan khususnya untuk Rahmat Hidayat Hasibuan, Raja Mulia, Hamidan Syahlan, Agus Salim, Desnita Sari, Anni Khumairah, Sertiorida, Arnisa Reskiyah, dan Khadijah Siregar yang selalu memberikan bantuan, dukungan dan motivasi sebagai sahabat dalam diskusi di kampus IAIN Padangsidimpuan maupun di luar kampus. Serta yang tidak pernah merasa sungkan untuk merepotkan satu sama lain. Semoga Allah menjadikan kita sahabat sampai ke Jannah-Nya.

Semoga Allah SWT senantiasa memberikan balasan yang lebih baik atas amal kebaikan yang telah diberikan kepada peneliti. Sungguh telah sangat berarti pelajaran dan pengalaman yang peneliti temukan dalam proses perkuliahan dan penyusunan skripsi ini hingga menuju tahap ujian akhir.

Akhir kata peneliti menyadari bahwa tulisan ini masih jauh dari kata sempurna, untuk itu saran dan kritikan yang sifatnya membangun sangat peneliti butuhkan demi kesempurnaan tulisan ini.

Padangsidempuan, April 2018

Peneliti,

DIMAS KURNIAWAN
NIM. 14 401 00008

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	ħ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	zal	z	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syim	Sy	es dan ye
ص	šad	š	es (dengan titik dibawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em

ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

- a. Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	fatḥah	a	A
	Kasrah	i	I
	Ḍommah	u	U

- b. Vokal Rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf.

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
	fatḥah dan ya	ai	a dan i
	fatḥah dan wau	au	a dan u

- c. Maddah adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
	fatḥah dan alif atau ya	ā	a dan garis atas
	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di bawah
	Ḍommah dan wau	ū	u dan garis di atas

3. Ta Marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua yaitu:

a. Ta marbutah hidup

Ta marbutah yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dummah, transliterasinya adalah /t/.

b. Ta marbutah mati

Ta marbutah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

4. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid. Dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

5. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu:

ﻻ. Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

a. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.

b. Kata sandang yang diikuti huruf qamariah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

6. Hamzah

Dinyatakan di depan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu diletakkan di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan arab berupa alif.

7. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim, maupun huruf, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah per kata dan bisa pula dirangkaikan.

8. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri

dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

9. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektor Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin*. Cetakan Kelima. 2003. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektor Pendidikan Agama.

ABSTRAK

Nama : DIMAS KURNIAWAN
NIM : 14 401 00008
Judul Skripsi : Pengaruh CAR, BOPO, NPF dan FDR Terhadap Profitabilitas di PT. Bank Syariah Mandiri Tahun 2009-2016
Kata Kunci : CAR, BOPO, NPF, FDR dan ROA

Perkembangan ROA dalam penelitian ini mengalami fluktuasi dari tahun 2009-2016, dimana CAR yang mengalami peningkatan tidak diiringi dengan meningkatnya ROA, BOPO yang mengalami fluktuasi dari tahun 2009-2016, NPF yang mengalami penurunan tidak diiringi dengan peningkatan ROA, dan FDR yang mengalami peningkatan tidak diiringi dengan peningkatan ROA di PT. Bank Syariah Mandiri yang menunjukkan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), *Non Performing Finance* (NPF), dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh secara parsial dan simultan terhadap *Return On Asset* (ROA) PT. Bank Syariah Mandiri tahun 2009-2016?”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), *Non Performing Finance* (NPF), dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) secara parsial dan simultan terhadap *Return On Asset* (ROA) PT. Bank Syariah Mandiri tahun 2009-2016.

Pembahasan penelitian ini berkaitan dengan bidang ilmu manajemen keuangan dan analisis laporan keuangan. Pendekatan yang dilakukan berdasarkan teori-teori yang berkaitan dengan rasio keuangan sebagai aspek-aspek atas bagian-bagian tertentu dari keilmuan tersebut.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Data yang digunakan adalah data *time series* tahun 2009-2016 yang dipublikasikan oleh Bank Indonesia (www.bi.go.id), Otoritas Jasa Keuangan (www.ojk.go.id) dan Bank Syariah Mandiri (www.syariahamandiri.co.id). Dianalisis dengan menggunakan alat bantu statistik yaitu SPSS Versi 23.00 dengan menggunakan analisis regresi linear berganda.

Hasil penelitian ini memiliki nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,975 artinya *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), *Non Performing Finance* (NPF), dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) mampu menjelaskan variansi variabel ROA sebesar 97,5 persen. Adapun sisanya 2,5 persen dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa CAR memiliki $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,232 < 1,703$) yang artinya tidak terdapat pengaruh CAR terhadap ROA. BOPO memiliki $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ ($-11,000 < -1,703$) yang artinya terdapat pengaruh BOPO terhadap ROA. NPF memiliki $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ ($-2,648 < -1,703$) yang artinya terdapat pengaruh NPF terhadap ROA. FDR memiliki $-t_{hitung} > -t_{tabel}$ ($-0,441 > -1,703$) yang artinya terdapat pengaruh FDR terhadap ROA. CAR, BOPO, NPF dan FDR memiliki pengaruh terhadap ROA. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($308,750 > 2,72$).

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
BERITA ACARA UJIAN MUNAQASYAH	
HALAMAN PENGESAHAN DEKAN FEBI IAIN	
PADANGSIDIMPUAN	
ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	vi
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	18
C. Batasan Masalah	19
D. Rumusan Masalah	19
E. Tujuan Penelitian.....	20
F. Definisi Operasional Variabel	21
G. Manfaat Penelitian	21
H. Sistematika Pembahasan	24
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kerangka Teori.....	26
1. Perbankan Syariah.....	26
2. Rasio Profitabilitas	28
3. <i>Return On Asset</i> (ROA).....	29
4. <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR)	33
5. <i>Non Performing Finance</i> (NPF)	35
6. Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO).....	36
7. <i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR).....	38
B. Penelitian Terdahulu	39
C. Kerangka Pikir	44
D. Hipotesis	44
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Lokasi dan Waktu penelitian	46
B. Jenis Penelitian	46
C. Populasi dan Sampel	46

1. Populasi	46
2. Sampel	47
D. Teknik Pengumpulan Data.....	48
E. Sumber Data	49
F. Analisis Data	49
1. Uji Normalitas.....	50
2. Uji Linearitas	50
3. Uji Asumsi Klasik	51
a. Uji Multikolinearitas	51
b. Uji Autokorelasi	51
c. Uji Heteroskedastisitas	52
4. Uji Hipotesis	53
a. Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t)	53
b. Uji Signifikan Simultan (Uji F)	54
c. Koefisien Determinasi (R^2)	54
5. Analisis Regresi Linear Berganda	55
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum Objek Penelitian.....	57
1. Sejarah dan Perkembangan PT. Bank Syariah Mandiri.....	57
2. Visi dan Misi PT. Bank Syariah Mandiri.....	59
B. Deskriptif Hasil Penelitian	60
1. <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR)	60
2. Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)	64
3. <i>Non Performing Finance</i> (NPF)	67
4. <i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR).....	70
5. <i>Return On Asset</i> (ROA).....	73
C. Hasil Analisis Data.....	77
1. Hasil Uji Analisis Deskriptif.....	77
2. Hasil Uji Normalitas	78
3. Hasil Uji Linearitas	81
4. Hasil Uji Asumsi Klasik	83
a. Hasil Uji Multikolinearitas.....	83
b. Hasil Uji Autokorelasi	85
c. Hasil Uji Heteroskedastisitas	86
5. Hasil Uji Hipotesis	87
a. Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t)	88
b. Uji Koefisien Regresi Secara Simultan (Uji F)	93
c. Koefisien Determinasi (R^2).....	95
6. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda.....	96

D. Pembahasan Hasil Penelitian	99
1. Pengaruh <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) terhadap <i>Return On Assets</i> (ROA) pada PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk periode 2009-2016.....	99
2. Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap <i>Return On Assets</i> (ROA) pada PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk periode 2009-2016.....	101
3. Pengaruh <i>Non Performing Finance</i> (NPF) terhadap <i>Return On Assets</i> (ROA) pada PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk periode 2009-2016.....	103
4. Pengaruh <i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR) terhadap <i>Return On Assets</i> (ROA) pada PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk periode 2009-2016.....	104
5. Pengaruh <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), <i>Non Performing Finance</i> (NPF) dan <i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR) terhadap <i>Return On Assets</i> (ROA) pada PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk periode 2009-2016.....	106
E. Keterbatasan Penelitian	107
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	109
B. Saran	110
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel I.1	: Definisi Operasional Variabel.....	21
Tabel II.1	: Penelitian Terdahulu	40
Tabel IV.1	: Tingkat CAR PT. Bank Syariah Mandiri Periode Maret 2009-Desember 2016	61
Tabel IV.2	: Tingkat BOPO PT. Bank Syariah Mandiri Periode Maret 2009-Desember 2016	64
Tabel IV.3	: Tingkat NPF PT. Bank Syariah Mandiri Periode Maret 2009-Desember 2016.....	68
Tabel IV.4	: Tingkat FDR PT. Bank Syariah Mandiri Periode Maret 2009-Desember 2016.....	71
Tabel IV.5	: Tingkat ROA PT. Bank Syariah Mandiri Periode Maret 2009-Desember 2016.....	74
Tabel IV.6	: Deskriptif Data Penelitian.....	77
Tabel IV.7	: Hasil Uji Normalitas.....	79
Tabel IV.8	: Uji Linearitas untuk ROA*CAR.....	81
Tabel IV.9	: Uji Linearitas untuk ROA*BOPO	82
Tabel IV.10	: Uji Linearitas untuk ROA*NPF.....	82
Tabel IV.11	: Uji Linearitas untuk ROA*FDR.....	83
Tabel IV.12	: Hasil Uji Multikolinearitas	84
Tabel IV.13	: Nilai <i>Variance Inflation Factor</i> (VIF) dan <i>Tolerance</i>.....	85
Tabel IV.14	: Hasil Uji Autokorelasi	85
Tabel IV.15	: Hasil Uji Parsial (Uji t).....	88
Tabel IV.16	: Hasil Uji Simultan (Uji F)	93

Tabel IV.17 : Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	95
Tabel IV.18 : Hasil Analisis Regresi Linear Berganda	97

DAFTAR GAMBAR

Gambar I.1	: ROA PT. Bank Syariah Mandiri	6
Gambar I.2	: CAR PT. Bank Syariah Mandiri	8
Gambar I.3	: BOPO PT. Bank Syariah Mandiri	11
Gambar I.4	: NPF PT. Bank Syariah Mandiri	13
Gambar I.5	: FDR PT. Bank Syariah Mandiri	16
Gambar II.1	: Kerangka Pikir	44
Gambar IV.1	: <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) Maret 2009 – Desember 2016 (dalam persen).....	61
Gambar IV.2	: Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Maret 2009-Desember 2016 (dalam persen).....	65
Gambar IV.3	: <i>Non Performing Finance</i> (NPF) Maret 2009-Desember 2016 (dalam persen)	68
Gambar IV.4	: <i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR) Maret 2009-Desember 2016 (dalam persen).....	71
Gambar IV.5	: <i>Return On Asset</i> (ROA) Maret 2009-Desember 2016 (dalam persen).....	74
Gambar IV.6	: Hasil Uji Normalitas	80
Gambar IV.7	: Hasil Uji Heteroskedastisitas	87

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat. Dana dari masyarakat yang disimpan dalam bentuk rekening giro, deposito, dan tabungan kemudian dihimpun dan dikelola oleh bank. Simpanan yang dipercayakan oleh masyarakat kepada bank tersebut kemudian disalurkan oleh bank dalam bentuk pembiayaan kepada masyarakat yang membutuhkan dana.¹

Perbankan memiliki peran yang sangat penting dalam perekonomian suatu negara. Semakin baik kondisi perbankan suatu negara, semakin baik pula kondisi perekonomian suatu negara. Efektivitas dan efisiensi sistem perbankan di suatu negara akan memperlancar perekonomian negara tersebut.²

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah pada Bab 1 pasal 1 dan ayat 7 di sebutkan bahwa Bank Syariah adalah Bank yang menjalankan kegiatannya berdasarkan Prinsip Syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah dan

¹Dr. A. Wangsawidjaja Z., *Pembiayaan Bank Syariah*, (Jakarta:PT. Gramedia Pustaka Utama, 2012), hlm. 1.

²M. Sulhan, *Manajemen Bank Konvensional & Syariah*, (Malang: UIN-Malang Press, 2008), hlm. 3.

Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. Bank Syariah ialah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan kredit dan jasa-jasa lain dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang beroperasi pada prinsip-prinsip syariah.³

Perkembangan perbankan syariah di Indonesia merupakan suatu perwujudan dari permintaan masyarakat yang membutuhkan suatu sistem perbankan alternatif yang selain menyediakan jasa perbankan/keuangan yang sehat, juga memenuhi prinsip-prinsip syariah.

Perkembangan sistem keuangan syariah sebenarnya telah dimulai sebelum pemerintah secara formal meletakkan dasar-dasar hukum operasionalnya melalui UU No. 7 Tahun 1992 tentang Perbankan sebagaimana telah diubah dalam UU No. 10 Tahun 1998 serta UU No. 23 Tahun 1999 tentang Bank Indonesia merupakan jawaban atas permintaan yang nyata dari masyarakat. Setelah dikeluarkannya ketentuan perundang-undangan tersebut, sistem perbankan syariah sejak tahun 1998 telah menunjukkan perkembangan yang cukup pesat, yaitu sekitar 74 persen pertumbuhan aset per tahun.

Pada tahun 1998, dikeluarkan UU No. 10 Tahun 1998 sebagai amandemen dari UU No. 7 Tahun 1992 tentang Perbankan yang memberikan landasan hukum yang lebih kuat bagi keberadaan sistem perbankan syariah. Dengan undang-undang ini, sistem perbankan ganda diterapkan karena bank

³Irham Fahmi, *Pengantar Perbankan Teori dan Aplikasi*, (Bandung: Alfabeta), hlm. 31.

konvensional dan bank syariah diakui keberadaannya dan keduanya sama-sama diatur dan diawasi oleh Bank Indonesia. Melengkapi proses tersebut, pada tahun 1999 dikeluarkan UU No. 23 Tahun 1999 tentang Bank Indonesia yang merupakan pergantian atas UU No. 13 tahun 1968 yang memberikan kewenangan kepada Bank Indonesia untuk dapat pula menjalankan tugasnya berdasarkan prinsip syariah.⁴

Dalam menjalankan tugas berdasarkan prinsip syariah, bank syariah juga harus mampu mengoptimalkan operasional kegiatan untuk mendapatkan laba. Laba/rugi bank merupakan pengurangan biaya-biaya atas pendapatan yang diperoleh bank. Pendapatan bank umum terdiri dari pendapatan operasional dan pendapatan non operasional. Pendapatan operasional merupakan pendapatan bank yang diperoleh dari usaha pokoknya yang meliputi pendapatan provisi, komisi dan *fee*, dan pendapatan valuta asing. Sedangkan pendapatan non operasional adalah pendapatan bank yang diperoleh bukan dari usaha pokok bank.⁵

Untuk mengoptimalkan pendapatan, bank harus mampu mendasari segala kegiatan operasional dengan kinerja yang baik. Kinerja merupakan hal yang sangat penting bagi perusahaan, perbankan adalah bisnis kepercayaan, maka bank harus mampu menunjukkan kredibilitasnya sehingga akan semakin banyak masyarakat bertransaksi di bank tersebut. Salah satunya melalui peningkatan profitabilitas. Bank yang selalu dapat menjaga

⁴M. Sulhan, *Manajemen Bank Konvensional & Syariah*, (Malang: UIN-Malang Press, 2008), hlm. 142.

⁵Ibid, hlm. 67

kinerjanya dengan baik terutama tingkat profitabilitasnya yang tinggi dan mampu membagikan deviden dengan baik secara prospek usahanya dapat selalu berkembang dengan baik. Rasio profitabilitas adalah rasio yang berguna untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama satu periode akuntansi dan mengukur efisiensi operasional adalah menggunakan aktiva yang dimilikinya.⁶

Efisiensi operasional suatu bank diperlukan seiring dengan terus menjaga kinerja dengan baik agar dapat berpengaruh dan meningkatkan laba. Manajemen bank syariah harus mempunyai target laba ataupun keuntungan yang diinginkan pada periode tertentu agar mampu meningkatkan profitabilitas. Profitabilitas ialah kemampuan manajemen untuk memperoleh laba. Laba terdiri dari laba kotor, laba operasi, dan laba bersih. Untuk memperoleh laba diatas rata-rata, manajemen harus mampu meningkatkan pendapatan (*revenue*) dan mengurangi semua beban (*expenses*) atas pendapatan.⁷

Kemampuan meningkatkan laba tersebut akan berpengaruh terhadap rasio profitabilitas. Perhitungan profitabilitas dapat diukur melalui beberapa pengukuran yaitu *Gross Profit Margin*, *Net Profit Margin*, *Operating Profit Margin*, *Return On Assets*, *Return On Equity*, *Earning per Share*, dan *Price Earning Ratio*.⁸ Laba yang diperoleh akan dihitung dengan membagi laba bersih terhadap total aset. Dengan demikian, laba bersih dari peningkatan

⁶ Slamet Haryono, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: Pustaka Sayid Sabiq, 2009), hlm. 183

⁷Dewi Utari, *Manajemen Keuangan*, (Mitra Wacana Media), hlm. 63.

⁸Dewi Utari, *Ibid.*, hlm, 61.

profitabilitas didasari atas kontribusi pengembalian aset (*Return On Asset*) yang mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.⁹ Untuk mengetahui perkembangan jumlah laba bersih yang dihasilkan pada rasio profitabilitas diukur dengan ROA (*Return On Asset*).

PT. Bank Syariah Mandiri yang hadir sejak tahun 1999 sesungguhnya merupakan hikmah sekaligus berkah pasca krisis ekonomi dan moneter 1997-1998. Krisis ekonomi dan moneter yang disusul dengan krisis multi dimensi yang melanda saat itu telah menimbulkan beragam dampak negatif yang sangat hebat terhadap seluruh sendi kehidupan bermasyarakat, tak terkecuali di dunia usaha. Kelahiran PT. Bank Syariah Mandiri sebagai salah satu bank yang mengkombinasikan idealisme usaha, spirit religius dan nasionalisme dalam setiap layanan operasinya menjadi alternatif jasa bagi perbankan nasional di Indonesia.¹⁰

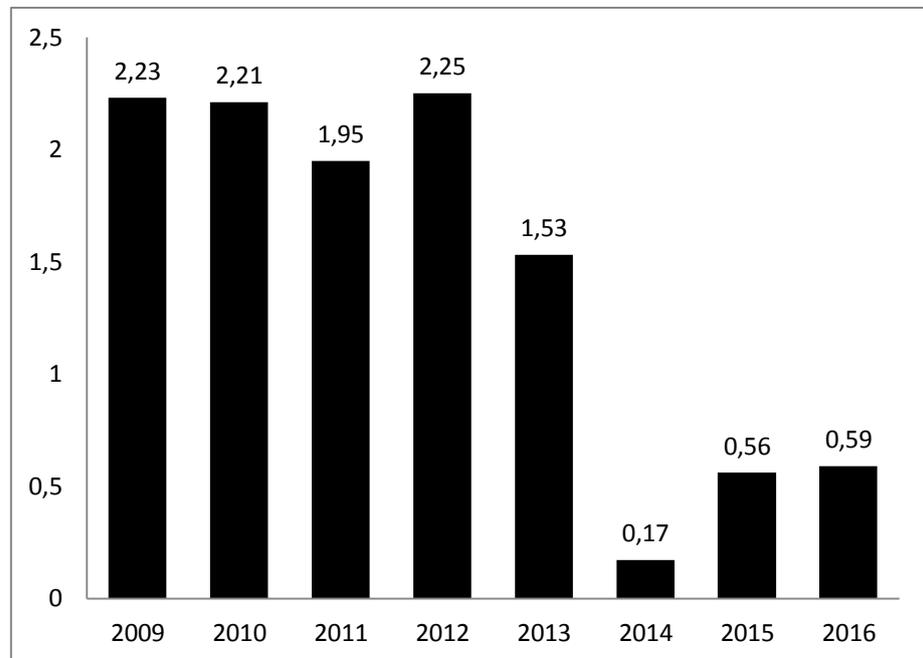
ROA (*Return On Asset*) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas penggunaan aset perusahaan dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.¹¹ Berikut ini adalah grafik perkembangan ROA pada PT. Bank Syariah Mandiri Tahun 2009-2016:

⁹Hery, *Analisis Laporan Keuangan*, (Yogyakarta: PT. Buku Seru, 2015), hlm. 228.

¹⁰www.syariahamandiri.co.id

¹¹Hery, S.E., M.Si, *Analisis Laporan Keuangan*, (Yogyakarta: CAPS, 2015), hlm. 228.

Gambar I.1
ROA PT. Bank Syariah Mandiri
Tahun 2009-2016



Sumber: www.syariahmandiri.co.id

Berdasarkan gambar I.1 di atas terlihat nilai ROA mengalami perubahan setiap tahunnya. Pada tahun 2009 ROA 2,23 persen, kemudian pada tahun 2010 ROA turun sebesar 0,02 persen menjadi 2,21 persen. Kemudian pada tahun 2011 ROA turun sebesar 0,26 persen menjadi 1,95 persen. Pada tahun 2012 ROA naik sebesar 0,3 persen menjadi 2,25 persen. Kemudian pada tahun 2013 ROA kembali mengalami penurunan lagi sebesar 0,72 persen sehingga nilai ROA menjadi 1,53 persen. Pada tahun 2014 ROA turun sebesar 1,36 persen menjadi 0,17 persen. Kemudian pada tahun 2015 ROA naik sebesar 0,39 persen menjadi 0,56 persen. Pada tahun 2016 ROA kembali naik sebesar 0,03 persen sehingga nilai ROA menjadi 0,59 persen.

Tingkat ROA digunakan untuk mengukur profitabilitas bank karena Bank Indonesia sebagai pembina dan pengawas perbankan lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank yang diukur dari aset yang dananya berasal dari sebagian besar dana simpanan masyarakat. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank dan semakin baik posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset.¹²

Hasil pengembalian atas aset merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih¹³. Dengan kata lain, ROA (*Return On Asset*) digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset pada perkembangan rasio profitabilitas.

Rasio keuangan yang mempengaruhi ROA yang akan digunakan sebagai variabel pertama dalam penelitian ini adalah CAR (*Capital Adequacy Ratio*), CAR atau sering disebut dengan istilah rasio kecukupan modal bank, yaitu bagaimana sebuah perbankan mampu membiayai aktivitas kegiatannya dengan kepemilikan modal yang dimilikinya. Dengan kata lain, CAR adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko.¹⁴ Jika

¹² Rakhman, *Pengaruh ROA dan NPF Terhadap Profitabilitas*, (Skripsi: UIN Sunan Kalijaga, 2011), hlm. 25.

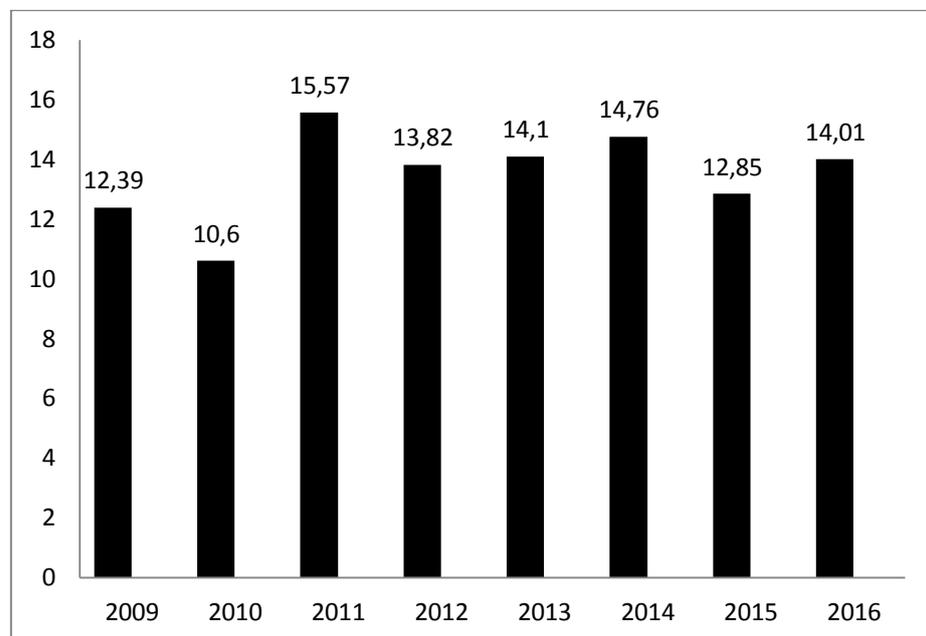
¹³ Hery, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta, PT. Buku Seru, 2015), hlm. 228.

¹⁴ Irham Fahmi, *Op.cit.*, hlm. 181.

nilai CAR tinggi maka bank tersebut mampu membiayai kegiatan operasional dan memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas.¹⁵

Profitabilitas digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan total aktiva yang dimilikinya. Keuntungan yang dihasilkan pada perkembangan rasio profitabilitas diukur dengan ROA (*Return On Asset*). Dengan demikian, apabila nilai CAR tinggi maka akan mempengaruhi dengan meningkatnya nilai ROA. Berikut ini adalah grafik perkembangan CAR pada PT. Bank Syariah Mandiri Tahun 2009-2016:

Gambar I.2
CAR PT. Bank Syariah Mandiri
Tahun 2009-2016



Sumber: www.syariahmandiri.co.id

¹⁵Rahkman, *Pengaruh ROA dan NPF Terhadap Profitabilitas*, (Skripsi : UIN Sunan Kalijaga, 2011), hlm. 25.

Berdasarkan gambar I.2 di atas terlihat nilai CAR mengalami perubahan setiap tahunnya. Pada tahun 2009 nilai CAR sebesar 12,39 persen, kemudian pada tahun 2010 nilai CAR mengalami penurunan sebesar 1,79 persen menjadi 10,60 persen. Pada tahun 2011 nilai CAR naik sebesar 3,97 persen menjadi 14,57 persen. Kemudian pada tahun 2012 nilai CAR kembali mengalami penurunan sebesar 0,75 persen menjadi 13,82 persen. Pada tahun 2013 nilai CAR naik sebesar 0,28 persen menjadi 14,10 persen. Kemudian pada tahun 2014 nilai CAR naik sebesar 0,66 persen menjadi 14,76 persen. Pada tahun 2015 nilai CAR mengalami penurunan sebesar 1,91 persen menjadi 12,85 persen. Kemudian pada tahun 2016 nilai CAR naik sebesar 1,16 persen menjadi 14,01 persen.

Sedangkan apabila dibandingkan dengan perkembangan ROA pada PT. Bank Syariah Mandiri, dimana CAR pada tahun 2010 sebesar 10,60 persen dan ROA pada tahun 2010 sebesar 2,21 persen, kemudian pada tahun 2011 CAR mengalami peningkatan dengan nilai 14,57 persen, sedangkan ROA pada periode 2011 mengalami penurunan menjadi 1,95 persen. Kemudian pada periode berikutnya yaitu tahun 2012, nilai CAR mengalami penurunan menjadi 13,82 persen, sedangkan nilai ROA pada tahun 2012 justru mengalami peningkatan menjadi 2,25 persen. Pada periode berikutnya yaitu tahun 2013, nilai CAR mengalami peningkatan menjadi 14,10 persen, sedangkan nilai ROA pada tahun 2013 mengalami penurunan menjadi 1,53 persen. Pada periode berikutnya tahun 2014, nilai CAR kembali mengalami peningkatan menjadi 14,76 persen, akan tetapi nilai ROA pada tahun 2014

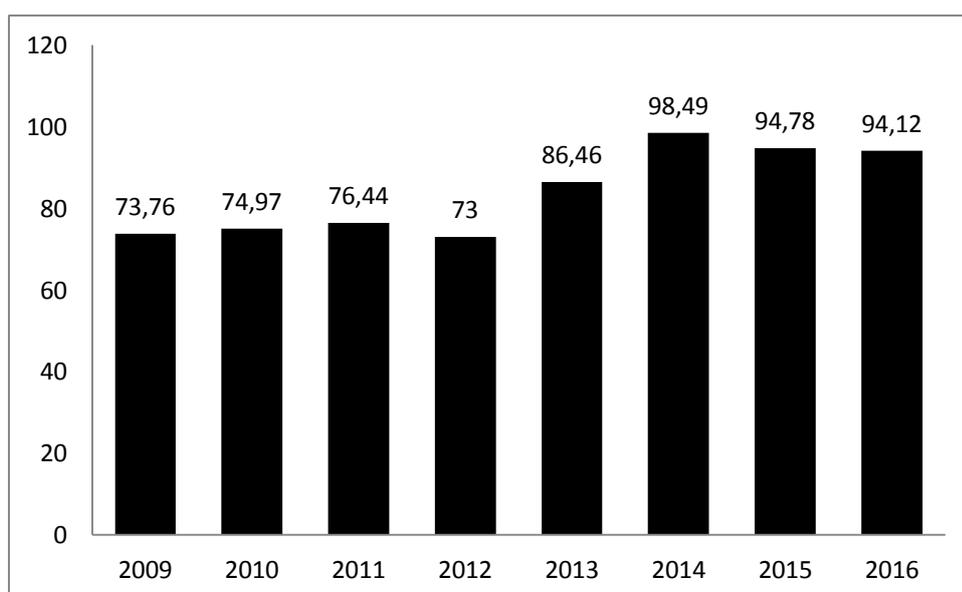
justru menurun menjadi 0,17 persen. Kemudian pada tahun 2015, nilai CAR mengalami penurunan menjadi 12,85 persen, sedangkan nilai ROA pada tahun 2015 mengalami peningkatan menjadi 0,56 persen. Dari fenomena tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak setiap kejadian empiris sesuai dengan teori yang ada. Padahal dalam teori sebelumnya dapat dikatakan bahwa apabila nilai CAR meningkat maka akan mempengaruhi dengan naiknya nilai ROA.

Rasio keuangan yang mempengaruhi ROA yang akan digunakan sebagai variabel kedua dalam penelitian ini adalah Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), rasio yang sering disebut rasio efisiensi ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Semakin kecil rasio ini berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil.¹⁶ Biaya operasional dihitung berdasarkan penjumlahan dari total beban bunga dan total beban operasional lainnya. Pendapatan operasional adalah penjumlahan dari total pendapatan bunga dan total pendapatan operasional lainnya. Semakin tinggi biaya operasional bank berarti kegiatan operasionalnya semakin tidak efisien sehingga pendapatannya juga semakin kecil.

¹⁶Frianto Pandia, *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2012) hlm, 72.

Apabila pendapatan bank semakin kecil, maka akan mempengaruhi laba dari pendapatan tersebut menurun pada tingkat profitabilitasnya yang diukur dalam perhitungan laba bersih berdasarkan ROA (*Return On Asset*) yang diperoleh bank. Dengan kata lain, BOPO berhubungan negatif terhadap ROA.¹⁷ Berikut ini adalah grafik perkembangan BOPO pada PT. Bank Syariah Mandiri Tahun 2009- 2016:

Gambar I.3
BOPO PT. Bank Syariah Mandiri
Tahun 2009-2016



Sumber: www.syariahmandiri.co.id

Berdasarkan gambar I.3 di atas terlihat nilai BOPO mengalami perubahan setiap tahunnya. Pada tahun 2009 nilai BOPO sebesar 73,76 persen, kemudian pada tahun 2010 nilai BOPO naik sebesar 1,21 persen menjadi 74,97 persen. Pada tahun 2011 nilai BOPO naik sebesar 1,47 persen

¹⁷ Zainuddin, "Pengaruh CAR, BOPO, dan NPF Terhadap Profitabilitas (ROA) Pada PT. Bank Rakyat Indonesia" (Skripsi, IAIN Padangsidempuan, 2016) hlm, 12.

menjadi 76,44 persen. Kemudian pada tahun 2012 nilai BOPO mengalami penurunan sebesar 3,44 persen menjadi 73,00 persen. Pada tahun 2013 nilai BOPO naik sebesar 13,46 persen menjadi 86,46 persen. Kemudian pada tahun 2014 nilai BOPO naik sebesar 12,03 persen menjadi 98,49 persen. Pada tahun 2015 nilai BOPO mengalami penurunan sebesar 3,71 persen. Kemudian pada tahun 2016 nilai BOPO mengalami penurunan sebesar 0,66 persen menjadi 94,12 persen.

Rasio keuangan yang mempengaruhi ROA yang akan digunakan sebagai variabel ketiga dalam penelitian ini adalah NPF (*Non Performing Finance*) adalah pembiayaan bermasalah yang kualitasnya berada dalam golongan kurang lancar, diragukan dan macet.¹⁸ NPF dijadikan variabel yang mempengaruhi profitabilitas karena mencerminkan risiko pembiayaan. Pengelolaan pembiayaan sangat diperlukan oleh bank, mengingat fungsi pembiayaan sebagai penyumbang pendapatan terbesar bagi bank syariah.¹⁹

Pembiayaan bermasalah tersebut, dari segi produktivitasnya yaitu dalam kaitannya dengan kemampuannya menghasilkan pendapatan bagi bank, sudah berkurang/menurun dan bahkan mungkin sudah tidak ada lagi.²⁰ Apabila pendapatan menurun, akan mengurangi tingkat perkembangan laba pada profitabilitasnya. Maka perhitungan laba yang diperoleh pada bank yang diukur dengan ROA akan menurun disebabkan pembiayaan bermasalah

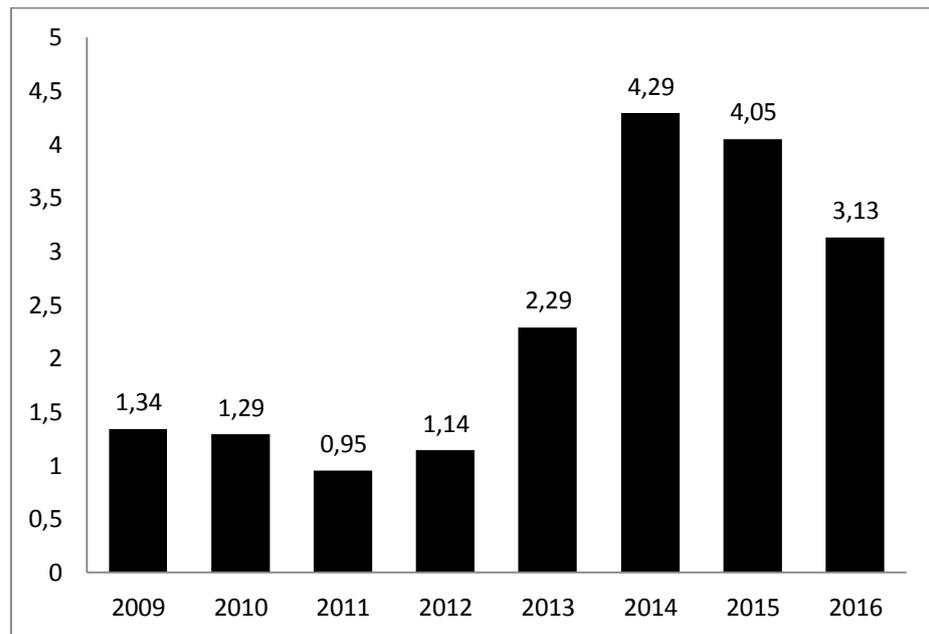
¹⁸Faturrahman Djamil, "Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah Di Bank Syariah" (Jakarta: Sinar Grafika, 2012) hlm, 66.

¹⁹Decy damayanti, "Faktor-faktor yang Mempengaruhi profitabilitas bank umum syariah periode 2008-2012", (Skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013), hlm. 4-7.

²⁰*Op.cit*, hlm 66.

tersebut. Berikut ini adalah grafik perkembangan NPF pada PT. Bank Syariah Mandiri 2009-2016:

Gambar I.4
NPF PT. Bank Syariah Mandiri
Tahun 2009-2016



Sumber: www.syariahmandiri.co.id

Berdasarkan grafik I.4 di atas terlihat nilai NPF mengalami perubahan setiap tahunnya. Pada tahun 2009 nilai NPF sebesar 1,34 persen, kemudian pada tahun 2010 nilai NPF mengalami penurunan sebesar 0,05 persen menjadi 1,29 persen. Pada tahun 2011 nilai NPF mengalami penurunan sebesar 0,34 persen menjadi 0,95 persen. Kemudian pada tahun 2012 nilai NPF naik sebesar 0,19 persen menjadi 1,14 persen. Pada tahun 2013 nilai NPF naik sebesar 1,15 persen menjadi 2,29 persen. Kemudian pada tahun 2014 nilai NPF naik sebesar 2 persen menjadi 4,29 persen. Pada tahun 2015

nilai NPF mengalami penurunan sebesar 0,24 persen menjadi 4,05 persen. Kemudian pada tahun 2016 nilai NPF mengalami penurunan sebesar 0,92 persen menjadi 3,13 persen.

Sedangkan apabila dibandingkan dengan nilai ROA pada PT. Bank Syariah Mandiri, dimana pada tahun 2009 nilai NPF 1,34 persen dan nilai ROA pada tahun 2009 sebesar 2,23 persen, kemudian pada tahun 2010 nilai NPF turun menjadi 1,29 persen, sedangkan nilai ROA pada tahun 2010 juga ikut turun menjadi 2,21 persen. Pada tahun 2011 nilai NPF mengalami penurunan menjadi 0,95 persen, dan nilai ROA pada tahun 2011 juga mengalami penurunan menjadi 1,95 persen. Kemudian pada tahun 2012 nilai NPF naik menjadi 1,14 persen, dan nilai ROA pada tahun 2012 juga naik menjadi 2,25 persen.

Dari fenomena tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak setiap kejadian empiris sesuai dengan teori yang ada. Padahal dikatakan dalam teori bahwa apabila semakin tinggi tingkat rasio NPF maka rasio ROA akan menurun, begitu juga apabila NPF menurun maka ROA akan naik. Akan tetapi sesuai dengan nilai perkembangan NPF dan ROA pada PT. Bank Syariah Mandiri terdapat kejadian yang menunjukkan ketidaksesuaian dengan teori, sehingga ada kesan bahwa NPF berpengaruh positif pada ROA.

Rasio keuangan yang mempengaruhi ROA yang akan digunakan sebagai variabel keempat dalam penelitian ini adalah *Finance to Deposite Ratio* (FDR) merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar pinjaman

yang diberikan atau didanai oleh pihak ketiga.²¹ Rasio ini menggambarkan kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan yang dilakukan nasabah deposit dengan mengandalkan pembiayaan yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya.²² Sehingga semakin tinggi FDR maka laba bank semakin meningkat (dengan asumsi bank tersebut mampu menyalurkan kreditnya dengan efektif), dengan meningkatnya laba bank, maka profitabilitas bank juga meningkat.²³

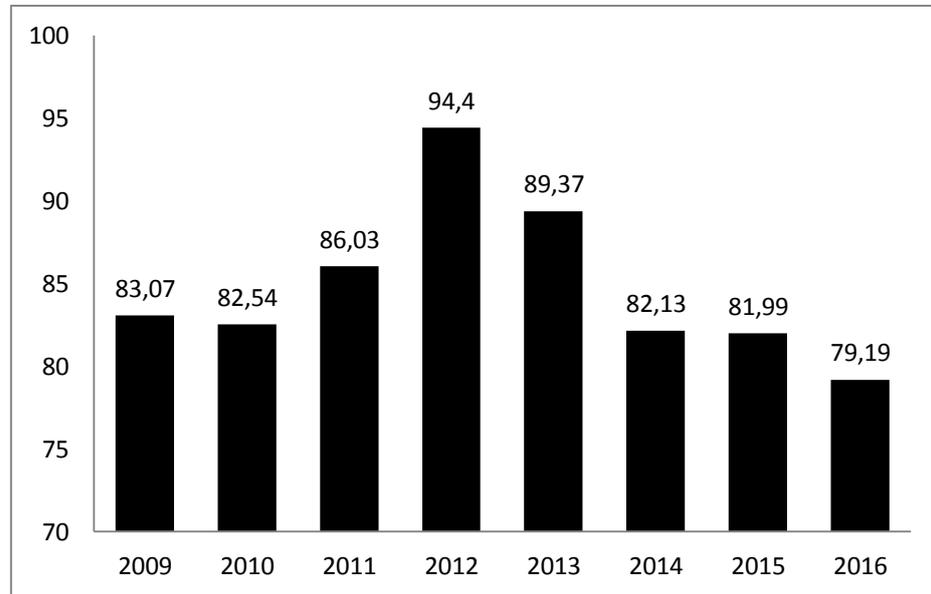
Dengan meningkatnya laba, akan menggambarkan kemampuan perusahaan dalam peningkatan kinerja perkembangan profitabilitas perusahaan tersebut. Untuk mengetahui perkembangan jumlah laba bersih yang dihasilkan pada rasio profitabilitas diukur dengan ROA (*Return On Asset*). Dengan demikian, apabila nilai FDR tinggi maka akan mempengaruhi dengan meningkatnya nilai ROA. Berikut ini adalah grafik perkembangan FDR pada PT. Bank Syariah Mandiri Tahun 2009-2016:

²¹Sofyan Syafri Harahap, Analisis Kritis atas Laporan Keuangan (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 321.

²²Khaerul Umam, Manajemen Perbankan Syariah (Bandung: CP Pustaka Setia, 2013), hlm. 345

²³ Liani Simatupang, "Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan PT. Bank Sumut Syariah Padangsidimpuan periode 2009-2015" (Skripsi, IAIN Padangsidimpuan, 2014), hlm 6.

Gambar I.5
FDR PT. Bank Syariah Mandiri
Tahun 2009-2016



Sumber: www.syariahmandiri.co.id

Berdasarkan gambar I.5 di atas terlihat nilai FDR mengalami perubahan setiap tahunnya. Pada tahun 2009 nilai FDR sebesar 83,07 persen, kemudian pada tahun 2010 nilai FDR mengalami penurunan sebesar 0,53 persen menjadi 82,54 persen. Pada tahun 2011 nilai FDR naik sebesar 3,49 persen menjadi 86,03 persen. Kemudian pada tahun 2012 nilai FDR naik sebesar 8,37 persen menjadi 94,40 persen. Pada tahun 2013 nilai FDR mengalami penurunan sebesar 5,03 persen menjadi 89,37 persen. Kemudian pada tahun 2014 nilai FDR kembali mengalami penurunan sebesar 7,24 persen menjadi 82,13 persen. Pada tahun 2015 nilai FDR mengalami penurunan sebesar 0,14 persen menjadi 81,99 persen. Kemudian pada tahun 2016 nilai FDR mengalami penurunan sebesar 2,8 persen menjadi 79,19 persen.

Sedangkan apabila dibandingkan dengan nilai ROA pada PT. Bank Syariah Mandiri, dimana pada tahun 2010 nilai FDR sebesar 82,54 persen dan nilai ROA pada tahun 2010 sebesar 2,21 persen, kemudian pada tahun 2011 nilai FDR naik menjadi 86,03 persen, sedangkan nilai ROA mengalami penurunan menjadi 1,95 persen. Pada tahun 2014 nilai FDR sebesar 82,13 persen dan nilai ROA pada tahun 2014 sebesar 0,17 persen, kemudian pada tahun 2015 nilai FDR mengalami penurunan menjadi 81,99 persen, sedangkan nilai ROA pada tahun 2015 naik menjadi 0,56 persen. Pada tahun 2016 nilai FDR kembali mengalami penurunan menjadi 79,19 persen, dan nilai ROA pada tahun 2016 naik menjadi 0,59 persen. Dari fenomena tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak setiap kejadian empiris sesuai dengan teori yang ada. Padahal dalam teori sebelumnya dapat dikatakan bahwa apabila nilai FDR meningkat maka akan mempengaruhi dengan meningkatnya nilai ROA.

Berdasarkan grafik 1, 2, 3, 4 dan 5 terlihat bahwa terdapat hasil yang mengalami perubahan di tiap tahunnya dan terdapat penyimpangan dengan teori yang menyatakan hubungan CAR, NPF, dan FDR terhadap ROA. Dari *fenomena gap* di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak setiap kejadian empiris sesuai dengan teori yang ada, yakni dengan terjadinya gap antara teori yang selama ini dianggap benar dan selalu diterapkan pada industri perbankan dengan kondisi empiris perbankan yang ada.

Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh CAR, BOPO, NPF dan FDR terhadap profitabilitas dengan indikator ROA di PT. Bank Syariah

Mandiri Tahun 2009-2016. Berdasarkan uraian fenomena tersebut, maka peneliti tertarik mengadakan penelitian dengan judul **“Pengaruh CAR, BOPO, NPF DAN FDR Terhadap Profitabilitas (ROA) di PT. Bank Syariah Mandiri Tahun 2009-2016”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti mengidentifikasi permasalahan yang akan diteliti pada “Pengaruh CAR, BOPO, NPF DAN FDR Terhadap Profitabilitas (ROA) di PT. Bank Syariah Mandiri Tahun 2009-2016”, yaitu:

1. Semakin kecil *Return On Assets* (ROA) maka semakin kurang baik, pada tahun 2013 dan 2014 nilai *Return On Assets* (ROA) mengalami penurunan.
2. *Return On Assets* (ROA) yang rendah menggambarkan rendahnya laba perusahaan.
3. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang merupakan rasio kecukupan modal bank pada tahun 2011, 2013 dan 2014 mengalami peningkatan yang tidak diiringi dengan peningkatan ROA pada tahun tersebut.
4. *Non Performing Finance* (NPF) pada tahun 2010 dan 2011 mengalami penurunan yang tidak diiringi dengan peningkatan ROA pada tahun tersebut.
5. *Finance to Deposite Ratio* (FDR) pada tahun 2011 mengalami peningkatan yang tidak diiringi dengan peningkatan ROA pada tahun tersebut.

6. Semakin kecil rasio Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) maka semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank, pada tahun 2012, 2015 dan 2016 nilai Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) mengalami penurunan.

C. Batasan Masalah

Mengingat luasnya pembahasan tentang judul tersebut dan mengingat keterbatasan dari peneliti, maka disini peneliti membatasi masalah dalam penelitian ini yaitu tentang pengaruh CAR (*Capital Adequacy Ratio*), BOPO (*Biaya Operasional Pendapatan Operasional*), NPF (*Non Performing Finance*) dan FDR (*Financing to Deposit Ratio*) terhadap profitabilitas bank yang indikatornya *Return On Asset* pada PT. Bank Syariah Mandiri Tahun 2009-2016.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah di atas, maka peneliti menentukan rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Apakah *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh terhadap profitabilitas pada PT. Bank Syariah Mandiri tahun 2009-2016?
2. Apakah Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh terhadap profitabilitas pada PT. Bank Syariah Mandiri tahun 2009-2016?
3. Apakah *Non Performing Finance* (NPF) berpengaruh terhadap profitabilitas pada PT. Bank Syariah Mandiri tahun 2009-2016?

4. Apakah *Financing to Deposite Ratio* (FDR) berpengaruh terhadap profitabilitas pada PT. Bank Syariah Mandiri tahun 2009-2016?
5. Apakah *Capital Aduquacy Ratio* (CAR), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), *Non Performing Finance* (NPF), dan *Financing to Deposite Ratio* (FDR) berpengaruh terhadap profitabilitas pada PT. Bank Syariah Mandiri Tahun 2009-2016?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Capital Aduquacy Ratio* (CAR) terhadap profitabilitas (ROA) pada PT. Bank Syariah Mandiri tahun 2009-2016.
2. Untuk mengetahui pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap profitabilitas (ROA) pada PT. Bank Syariah Mandiri tahun 2009-2016.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Non Performing Finance* (NPF) terhadap profitabilitas (ROA) pada PT. Bank Syariah Mandiri tahun 2009-2016.
4. Untuk mengetahui pengaruh *Financing to Deposite Ratio* (FDR) terhadap profitabilitas (ROA) pada PT. Bank Syariah Mandiri tahun 2009-2016.
5. Untuk mengetahui pengaruh *Capital Aduquacy Ratio* (CAR), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), *Non Performing Finance* (NPF), dan *Financing to Deposite Ratio* (FDR) terhadap profitabilitas (ROA) pada PT. Bank Syariah Mandiri Tahun 2009-2016.

F. Definisi Operasional Variabel

Agar penelitian ini dapat dilaksanakan sesuai dengan yang diharapkan, maka perlu dipahami berbagai istilah penelitian dari definisi operasional variabel guna menerangkan beberapa istilah sebagai berikut:

Tabel I.1
Defenisi Operasional Variabel

Variabel	Defenisi Variabel	Pengukuran	Skala
1. CAR (X1)	<i>Capital Adequacy Ratio</i> adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko	$\frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$	Rasio
2. BOPO (X2)	Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) adalah perbandingan antara total biaya operasional dengan pendapatan operasional	$\frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$	Rasio

	dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam menunjukkan kegiatan operasional.		
3. NPF (X3)	<i>Non Performing Finance</i> adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola pembiayaan bermasalah yang dapat dipenuhi aktiva produktif yang dimiliki suatu bank.	$\frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$	Rasio
4. FDR (X4)	<i>Financing to Deposite Ratio</i> adalah rasio untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan.	$\frac{\text{Pembiayaan Yang Diberikan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$	Rasio

5. ROA (Y)	ROA (<i>Return On Asset</i>) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (<i>return</i>) atas penggunaan aset perusahaan dalam menciptakan laba bersih.	$\frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$	Rasio
------------	--	---	-------

G. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada:

1. Bagi Peneliti

Dengan adanya penelitian ini dapat menambah dan memperluas wawasan berpikir terutama mengenai pengaruh rasio keuangan (CAR, BOPO, NPF, dan FDR) terhadap profitabilitas.

2. Bagi Institusi Perguruan Tinggi

Penelitian ini diharapkan bisa berguna bagi Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan khususnya Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang dapat dijadikan referensi ataupun data pembanding sesuai dengan bidang yang diteliti, serta memberikan sumbangsih pemikiran, wawasan serta memberikan bukti empiris dari penelitian-penelitian sebelumnya.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat berupa tambahan pengetahuan dan wawasan kepada peneliti selanjutnya, maupun

memberikan motivasi kepada peneliti selanjutnya untuk memberikan penelitian yang lebih komprehensif, serta dapat digunakan sebagai bahan acuan dalam penulisan skripsi berikutnya.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti terdiri dari lima bab, dan masing-masing bab terdiri atas beberapa sub bab dengan rincian sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN yang membahas tentang gambaran umum isi penelitian yang terdiri atas latar belakang masalah yang mendasari penelitian mengenai pengaruh CAR sebagai X_1 , BOPO sebagai X_2 , NPF sebagai X_3 dan FDR sebagai X_4 terhadap Profitabilitas (ROA) sebagai Y . Identifikasi masalah berisikan uraian seluruh aspek yang berkaitan dengan variabel-variabel penelitian. Batasan masalah yang bertujuan untuk membahas suatu masalah lebih mendalam. Rumusan masalah ialah penjabaran hal-hal yang menjadi pertanyaan. Tujuan penelitian merupakan jawaban peneliti pada hasil akhir. Dan kegunaan penelitian yang akan menjelaskan manfaat dari hasil penelitian kepada pihak terkait.

BAB II LANDASAN TEORI yang terdiri dari kerangka teori yang menjelaskan uraian-uraian tentang teori atau konsep dari masing-masing variabel CAR, BOPO, NPF, FDR dan ROA dari berbagai referensi yang berbeda, kemudian penelitian ini diperkuat dengan penelitian-penelitian terdahulu, diperjelas dengan kerangka berfikir yang berisi pemikiran peneliti

tentang variabel atau masalah penelitian yang akan diselesaikan, serta menampilkan hipotesis yang merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian berdasarkan hasil kajian kerangka teori.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN yang terdiri dari lokasi dan waktu penelitian yang menjelaskan tentang dimana tempat penelitian dilakukan dan waktu pelaksanaan penelitian, jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif, populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT. Bank Syariah Mandiri dari tahun 2009-2016, sumber data dalam penelitian ini adalah sumber data sekunder, teknik pengumpulan sesuai dengan sumber data dan jenis penelitian, dan analisis sesuai dengan masalah yang diteliti oleh peneliti.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN yang menjelaskan tentang deskriptif variabel penelitian yang digambarkan melalui tabel dan grafik yang akan memperlihatkan perkembangan masing-masing variabel tiap periode. Selanjutnya penelitian ini menjabarkan hasil analisis data yang diolah dengan bantuan program computer SPSS versi 23.00, selanjutnya peneliti membahas hasil penelitian yang telah diolah. Peneliti juga mengemukakan keterbatasan peneliti dalam menulis skripsi ini.

BAB V Penutup yang terdiri dari kesimpulan yang menjelaskan tentang hasil pengolahan data dan saran dari peneliti yang ditujukan kepada pihak bank, pemerintah dan peneliti selanjutnya yang merupakan akhir dari keseluruhan uraian yang telah dikemukakan di atas.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Perbankan Syariah

Menurut Undang-Undang No. 7 Tahun 1992 tentang Perbankan, bank yang kegiatan usahanya dilakukan berdasarkan Prinsip Syariah secara teknis yuridis disebut “Bank Berdasarkan Prinsip Bagi Hasil”. Dengan dikeluarkannya Undang-Undang No. 10 Tahun 1998, istilah yang dipakai ialah “Bank Berdasarkan Prinsip Syariah”. Oleh karena pedoman operasi bank tersebut adalah ketentuan-ketentuan syariah Islam, maka bank yang demikian itu disebut pula “Bank Syariah”. Dengan dikeluarkannya Undang-Undang No. 21 yang disebutkan dalam Pasal 1 Angka 7 undang-undang tersebut, bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan Prinsip Syariah disebut Bank Syariah.¹

Bank berdasarkan Prinsip Syariah atau bank syariah atau bank Islam, seperti halnya bank konvensional, adalah juga berfungsi sebagai suatu lembaga intermediasi (*intermediary institution*), yaitu mengerahkan dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana-dana tersebut kepada masyarakat yang membutuhkan dalam bentuk fasilitas pembiayaan. Bedanya hanyalah bahwa bank syariah melakukan kegiatan usahanya tidak berdasarkan bunga atau bebas bunga (*interest free*), tetapi berdasarkan

¹Sutan Remy Sjahdeini, *Perbankan Syariah Produk-produk Dan Aspek Hukumnya* (Jakarta: Kencana, 2014), hlm. 32.

prinsip pembagian keuntungan dan kerugian (*profit and lost sharing principle* atau *PLS principle*). Dengan mengacu pada Q.S Al-Baqarah ayat 275:

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي
يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ
مِثْلُ الرِّبَا وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا فَمَنْ جَاءَهُ
مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّهِ فَانْتَهَى فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ
وَمَنْ عَادَ فَأُولَٰئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ



Artinya:

Orang-orang yang Makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila. Keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka berkata (berpendapat), Sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Orang-orang yang telah sampai kepadanya larangan dari Tuhannya, lalu terus berhenti (dari mengambil riba), Maka baginya apa yang telah diambilnya dahulu (sebelum datang larangan); dan urusannya (terserah) kepada Allah. Orang yang kembali (mengambil riba), Maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya.²

²Kementrian Agama RI, Al-Qur'an Tajwid, (Bekasi: Cipta Bagus Segea, 2012), hlm, 69.

Dalam tafsir Al-Misbah, Ayat ini menjelaskan bahwa riba adalah mengambil kelebihan diatas modal dari yang butuh dengan mengeksploitasi kebutuhannya. Para pemakan riba itulah yang dikecam ayat ini, apalagi praktik ini dikenal luas di kalangan masyarakat Arab.³

Dengan hadirnya bank syariah, menjadi suatu perwujudan untuk menjadi suatu pilihan oleh masyarakat yang membutuhkan bentuk perbankan alternatif yang selain menyediakan jasa perbankan, juga mendasari segala aspek dari perbankan tersebut memenuhi prinsip-prinsip syariah.

2. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan.⁴

Adapun tujuan rasio profitabilitas bagi perusahaan, maupun bagi luar perusahaan yaitu:⁵

- a) Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.

³M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah* (Jakarta: Lentera Hati, 2012), hlm. 715.

⁴ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 196.

⁵ Kasmir *Ibid.*, hlm. 199.

- b) Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- c) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- d) Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- e) Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

3. *Return On Asset (ROA)*

1) Pengertian ROA

Return On Asset (ROA) adalah rasio keuangan perusahaan yang berhubungan dengan aspek earning atau profitabilitas. ROA berfungsi mengukur efektifitas perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki.⁶ Menurut Muhammad, ROA adalah “rasio yang menggambarkan kemampuan bank dalam mengelola dana yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva yang menghasilkan keuntungan”.⁷ Maka dapat disimpulkan bahwa, ROA adalah rasio keuangan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya.

Return On Asset (ROA) digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba sebelum pajak)

⁶ Khaerul Umam, *Manajemen Perbankan Syariah* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2013), hlm.346.

⁷ Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 254.

yang dihasilkan dari rata-rata total asset bank yang bersangkutan. Semakin besar ROA, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Laba sebelum pajak adalah laba bersih dari kegiatan operasional sebelum pajak. Sedangkan rata-rata total aset adalah rata-rata volume usaha atau aktiva.⁸ ROA yang ideal adalah minimal 1,5%. ROA dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

ROA merupakan rasio yang menunjukkan hubungan antara tingkat keuntungan yang dihasilkan manajemen atas dana yang ditanam baik oleh pemegang saham, maupun kreditor. ROA adalah salah satu bentuk rasio profitabilitas yang merupakan rasio yang berguna untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba selama satu periode akuntansi dan mengukur tingkat efisiensi operasional dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya.⁹ Profitabilitas menjadi begitu penting untuk mengetahui apakah perusahaan telah menjalankan usahanya secara efisien atau tidak. Efisien sebuah usaha baru dapat diketahui setelah membandingkan laba yang diperoleh dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut.

⁸Edhi Satriyo Wibowo, "Analisis Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, CAR, BOPO, NPF Terhadap Profitabilitas Bank Syariah" (Skripsi, Universitas Diponegoro, 2012), hlm, 18.

⁹Slamet Haryono, *Op. Cit.*, hlm, 183.

ROA digunakan untuk mengukur profitabilitas bank karena Bank Indonesia sebagai pembina dan pengawas perbankan lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank, diukur dengan aset yang dananya sebagian besar dari dana simpanan masyarakat.

Rasio profitabilitas juga memiliki tujuan, tidak hanya bagi pihak diluar pemilik usaha atau manajemen saja, tetapi juga bagi pihak diluar perusahaan, terutama pihak-pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan perusahaan.

Tujuan akhir yang ingin dicapai suatu perusahaan yang terpenting adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal, di samping hal-hal lainnya. Dengan memperoleh laba yang maksimal seperti yang telah ditargetkan, perusahaan dapat berbuat banyak bagi kesejahteraan pemilik, karyawan, serta meningkatkan mutu produk dan melakukan investasi baru. Artinya besarnya keuntungan haruslah dicapai sesuai dengan yang diharapkan dan bukan berarti asal untung.¹⁰ Dalam hal ini sesuai dengan surah Al-Baqarah ayat 16 antara lain:

أُولَئِكَ الَّذِينَ اشْتَرُوا الضَّلَالَةَ بِالْهُدَىٰ فَمَا رَبِحَت
تِجْرَتُهُمْ وَمَا كَانُوا مُهْتَدِينَ ﴿١٦﴾

¹⁰ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 196.

Artinya: Mereka Itulah orang yang membeli kesesatan dengan petunjuk, maka tidaklah beruntung perniagaan mereka dan tidaklah mereka mendapat petunjuk.¹¹

Berdasarkan ayat di atas dijelaskan bahwa Allah membolehkan bahkan menganjurkan manusia untuk memperoleh laba dalam suatu aktivitas atau usaha yang dilakukan dengan jalan yang baik yang sesuai dengan ajaran Islam. Adapun tujuan melakukan perdagangan untuk memperoleh laba dalam memenuhi kebutuhan kegiatan manusia sehari-hari. Dalam hal ini perdagangan adalah pengelolaan terhadap modal pokok untuk mencari laba. Laba adalah hasil pertambahan pada modal pokok. Jadi dengan rasio ROA dapat diketahui kemampuan suatu bank dalam memperoleh laba atau keuntungan.

ROA (*Return On Asset*) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas penggunaan aset perusahaan dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.¹²

2) Faktor-faktor yang mempengaruhi besarnya *Return On Asset* (ROA)

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi ROA adalah:¹³

- a) *Turnover* dari *operating asset* (tingkat perputaran aktiva yang digunakan untuk operasi).

¹¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: Penerbit SABIQ, 2009), hlm. 4.

¹²Hery, S.E., M.Si, *Analisis Laporan Keuangan*, (Yogyakarta: CAPS, 2015), hlm. 228.

¹³Munawir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Yogyakarta: Universitas Gajah Mada, 2007), hlm. 89.

b) *Profit Margin*, yaitu besarnya keuntungan operasi yang dinyatakan dalam presentase dan jumlah penjualan bersih. *Profit Margin* ini mengukur tingkat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan dengan penjualannya.

ROA akan berubah apabila ada perubahan *profit margin* atau *assets turnover*, baik masing-masing atau kedua-duanya. Dengan demikian maka pimpinan perusahaan dapat menggunakan salah satu atau kedua-duanya dalam rangka usaha untuk memperbesar ROA. Usaha mempertinggi ROA dengan memperbesar *profit margin* adalah bersangkutan dengan usaha untuk mempertinggi efisiensi di sektor produksi, penjualan, dan administrasi. Usaha mempertinggi ROA dengan memperbesar *assets turnover* adalah kebijaksanaan investasi dana dalam berbagi aktiva, baik aktiva maupun aktiva tetap.

4. *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

Capital adequacy ratio atau sering disebut dengan istilah rasio kecukupan modal bank, yaitu bagaimana sebuah perbankan mampu membiayai aktivitas kegiatannya dengan kepemilikan modal yang dimilikinya. Dengan kata lain, *Capital Adequacy Ratio* adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko.¹⁴ Menurut Mudrajad Kuncoro, CAR adalah rasio yang digunakan untuk mengukur

¹⁴Irham Fahmi, *Pengantar Perbankan Teori & Aplikasi* (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 181.

kemampuan bank dalam mempertahankan modal yang mencukupi dan kemampuan bank dalam mengidentifikasi, mengukur, mengawasi, dan mengontrol risiko-risiko yang timbul yang dapat berpengaruh terhadap besarnya modal bank.¹⁵ Maka dapat disimpulkan, CAR adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kecukupan modal bank. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

Secara konsep dijelaskan jika bank memiliki *Capital Adequacy Ratio* sebesar 8% maka bank tersebut dapat dikatakan berada di posisi yang sehat atau terjamin.¹⁶

CAR merupakan variabel kontrol yang mempengaruhi profitabilitas yang didasarkan hubungannya dengan tingkat risiko bank. Dengan tingkat kecukupan modal yang cukup maka dapat digunakan untuk meredam timbulnya risiko. CAR merupakan indikator terhadap kemampuan bank untuk menutupi penurunan aktivitasnya sebagai akibat dari kerugian-kerugian bank yang disebabkan oleh aktiva beresiko.

Semakin besar rasio CAR, maka akan semakin rendah kemungkinan timbulnya bank bermasalah dan juga dapat meningkatkan kepercayaan terhadap masyarakat. Dengan semakin rendah kemungkinan timbulnya bank bermasalah, maka semakin besar pula tingkat profitabilitas

¹⁵Risma Yunita, *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Profitabilitas Perbankan Syariah Di Indonesia* (Skripsi: Universitas Sultan Agung Semarang), hlm.146.

¹⁶Irham Fahmi, *Op.cit.*, hlm. 181.

suatu bank. Dengan demikian, semakin besar rasio CAR maka semakin besar pula profitabilitas suatu bank.

5. *Non Performing Finance (NPF)*

Non Performing Finance adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola pembiayaan bermasalah yang dapat dipenuhi aktiva produktif yang dimiliki suatu bank. Sehingga semakin tinggi rasio ini maka akan semakin buruk kualitas pembiayaan suatu bank yang menyebabkan jumlah pembiayaan bermasalah semakin besar maka kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin besar. Pembiayaan dalam hal ini adalah pembiayaan yang diberikan kepada pihak ketiga tidak termasuk pembiayaan pada bank lain. Pembiayaan bermasalah tersebut dari segi produktivitasnya (*performance-nya*) yaitu dalam kaitannya dengan kemampuannya menghasilkan pendapatan bagi bank, sudah berkurang atau menurun dan bahkan sudah tidak ada lagi.¹⁷ Menurut Muhammad, *Non Performing Finance* (NPF) yang analog dengan *Non Performing Loan* (NPL) pada bank konvensional merupakan rasio keuangan yang berkaitan dengan kemampuan manajemen bank dalam mengelola pembiayaan bermasalah yang diberikan oleh bank, sehingga semakin tinggi rasio ini maka akan semakin buruk kualitas kredit suatu bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar maka kemungkinan suatu bank dalam bermasalah semakin. Kredit dalam hal ini adalah kredit yang diberikan

¹⁷Faturrahman Djamil, *Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah Di Bank Syariah*, (Jakarta: Sinar Grafika), hlm.66.

kepada pihak ketiga tidak termasuk kredit kepada bank lain. Kredit bermasalah adalah kredit dengan kualitas kurang lancar, diragukan dan macet.¹⁸ Maka dapat disimpulkan, pembiayaan bermasalah adalah kredit dengan kualitas kurang lancar, diragukan dan macet. Untuk mengetahui jumlah NPF, maka dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{NPF} = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

Pengelolaan pembiayaan sangat diperlukan oleh bank, mengingat fungsi pembiayaan sebagai penyumbang pendapatan terbesar bagi bank syariah. Tingkat kesehatan pembiayaan ikut mempengaruhi pencapaian laba bank. Bertambahnya NPF akan mengakibatkan hilangnya kesempatan untuk memperoleh pendapatan dari pembiayaan yang diberikan sehingga mempengaruhi perolehan laba dan berpengaruh buruk pada ROA.

6. BOPO (Biaya Operasional Pendapatan Operasional)

Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) adalah perbandingan antara total biaya operasional dengan pendapatan operasional dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam menunjukkan kegiatan operasional.¹⁹ Rasio yang sering disebut dengan rasio efisiensi ini digunakan untuk mengukur kemampuan dalam manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Semakin kecil rasio ini berarti semakin efisien

¹⁸ Risma Yunita, *Op.cit.*, hlm. 147.

¹⁹ Veithzal Rivai dan Arviyan Arifin, *Islamic Banking* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2010), hlm. 886.

biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Biaya operasional dihitung berdasarkan penjumlahan dari total beban bagi hasil dan total beban operasional lainnya.²⁰ Menurut Lukman, BOPO adalah rasio yang menunjukkan tingkat efisiensi dan kinerja operasional bank. Rasio ini mengukur kemampuan bank dalam mengendalikan biaya operasionalnya terhadap pendapatan operasional. Semakin kecil rasio ini maka semakin efisien bank dalam menggunakan biaya operasionalnya. BOPO dihitung dengan membandingkan total biaya operasionalnya dengan total pendapatan operasional. Nilai BOPO yang baik berkisar antara 75 persen hingga 90 persen. Jika suatu perusahaan mempunyai nilai BOPO diatas 90 persen maka perusahaan tersebut tidak sehat karena beban operasional perusahaan yang tidak diimbangi dengan baik oleh pendapatan operasionalnya.²¹ Maka dapat disimpulkan, BOPO adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi dan efektivitas operasional perusahaan dengan jalur membandingkan satu terhadap lainnya. Untuk mengetahui jumlah BOPO, dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Semakin besar nilai BOPO, maka semakin tidak efisien suatu bank dalam menggunakan biaya operasionalnya, sehingga pendapatannya juga semakin kecil. Apabila pendapatan bank semakin kecil, maka akan

²⁰Friato Pandia, *Op. Cit.*, hlm. 72.

²¹ Risma Yunita, *Op.cit.*, hlm. 148.

mempengaruhi laba dari pendapatan tersebut menurun pada tingkat profitabilitasnya yang diukur dalam perhitungan laba bersih berdasarkan ROA yang diperoleh bank.

7. *Financing to Deposite Ratio (FDR)*

FDR merupakan rasio untuk mengukur komposisi jumlah pembiayaan yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Besarnya FDR menurut peraturan pemerintah maksimum adalah 110%.²² Semakin besar penyaluran dana pembiayaan dibandingkan dengan deposit atau simpanan masyarakat pada suatu bank membawa konsekuensi semakin besarnya risiko yang ditanggung oleh bank yang bersangkutan. Bank Indonesia membatasi rasio antara pembiayaan dibandingkan dengan simpanan masyarakat yang bersangkutan.²³ Menurut Vethrizal, FDR adalah perbandingan antara pembiayaan yang diberikan oleh bank dengan dana pihak ketiga (DPK) yang berhasil dikerahkan oleh bank. FDR tersebut menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit atau pembiayaan yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Dengan kata lain, seberapa jauh pemberian kredit atau pembiayaan kepada nasabah kredit atau pembiayaan dapat mengimbangi kewajiban bank untuk segera memenuhi permintaan deposan yang ingin menarik kembali uangnya yang telah digunakan oleh

²²Kasmir, *Manajemen Perbankan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2008), hlm, 290.

²³Khaerul Umam, *Manajemen Perbankan Syariah* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2013), hlm, 256.

bank untuk memberikan kredit atau pembiayaan.²⁴ Maka dapat disimpulkan, FDR adalah rasio yang digunakan untuk mengukur likuiditas suatu bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Untuk mengetahui jumlah FDR, dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{FDR} = \frac{\text{Pembiayaan Yang Diberikan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Semakin tinggi FDR suatu bank, berarti digambarkan sebagai bank likuid dibanding dengan bank yang memiliki rasio FDR lebih kecil. Jika semakin besar dana yang disalurkan bank dalam bentuk pembiayaan, maka keuntungan yang diperoleh pun semakin tinggi. Dengan meningkatnya laba, maka akan berpengaruh terhadap ROA bank tersebut.

B. Penelitian Terdahulu

Untuk memperkuat penelitian terdahulu, maka peneliti mengambil penelitian yang berhubungan dengan judul yang diangkat oleh peneliti sebagai bahan perbandingan peneliti kedepannya.

²⁴ Veithrizal Rivai, *Islamic Banking* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2010), hlm. 850.

Tabel II.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Edhi Satriyo Wibowo (2006)	Analisis pengaruh Suku Bunga, Inflasi, CAR, BOPO, NPF Terhadap Profitabilitas pada Bank Mega Syariah, Bank Muamalat dan Bank Syariah Mandiri Tahun 2008-2011. (Skripsi, Universitas Diponegoro Semarang)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Suku Bunga, Inflasi, CAR, NPF, Tidak berpengaruh terhadap ROA Sedangkan BOPO berpengaruh signifikan dengan arah negatif terhadap ROA.
2.	Dhian Dayinta Pratiwi (2012)	Pengaruh CAR, BOPO, NPF, FDR, terhadap Return On Asset (ROA) Bank Umum Syariah (Studi kasus Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2005-2010). (Skripsi, Universitas Diponegoro)	CAR, NPF, BOPO, berpengaruh Negatif terhadap ROA sedangkan FDR berpengaruh Positif dan signifikan terhadap ROA.
3	M.Shalahuddin Fahmy (2013)	Pengaruh CAR, BOPO, NPF, DAN FDR Terhadap ROA pada Bank Umum Syariah. (Skripsi, Universitas Islam Negri Sunan Kalijaga Yogyakarta)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa CAR berpengaruh Positif tetapi tidak signifikan terhadap ROA, NPF dan FDR berpengaruh negatif dan tidak signifikan Terhadap ROA. Sedangkan BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA.
4.	Budi Panco (2008)	Analisis Pengaruh CAR, NIM, BOPO, NPL DAN LDR	Hasil penelitian menunjukkan bahwa CAR, NIM,

		Terhadap ROA pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2004-2007. (Skripsi, Universitas Diponegoro Semarang)	dan LDR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. Selain itu BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Sedangkan NPL berpengaruh signifikan terhadap ROA.
--	--	---	--

Dari penelitian terdahulu di atas, terdapat persamaan serta perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian peneliti yaitu:

Persamaan pada penelitian Edhi Satriyo Wibowo menggunakan satu variabel dependen yaitu Profitabilitas, dan tempat penelitian yaitu pada bank syariah mandiri. Kemudian metode penelitian yang digunakan yaitu menggunakan metode statistik yang dibantu dengan program *SPSS*. Sedangkan yang membedakannya adalah lima variabel independen yaitu Suku Bunga, Inflasi, CAR, BOPO, NPF sedangkan penelitian peneliti menggunakan empat variabel independen yaitu CAR, BOPO, NPF, dan FDR, serta waktu penelitian yaitu pada tahun 2008-2011, sedangkan penelitian ini mulai tahun 2009-2016.

Persamaan penelitian Dian Prayitna Pratiwi dengan penelitian peneliti pada beberapa variabel independen yaitu CAR, BOPO, NPF dan FDR, dan variabel dependen yaitu ROA. Kemudian metode penelitian yang digunakan yaitu menggunakan metode statistik yang dibantu dengan program *SPSS*. Sedangkan yang membedakannya adalah waktu penelitian yaitu tahun 2005-

2010 sedangkan penelitian ini dimulai dari tahun 2009-2016 dan tempat penelitiannya yaitu pada bank umum syariah sedangkan penelitian ini pada bank syariah mandiri.

Persamaan penelitian M. Shalahuddin Fahmy dengan penelitian peneliti pada beberapa variabel independen yaitu CAR, BOPO, NPF dan FDR, dan variabel dependen yaitu ROA. Kemudian metode penelitian yang digunakan yaitu menggunakan metode statistik yang dibantu dengan program *SPSS*. Sedangkan yang membedakannya adalah tempat penelitian yaitu pada bank umum syariah, sedangkan penelitian ini pada bank syariah mandiri.

Persamaan penelitian Budi Panco dengan penelitian peneliti pada tiga variabel independen yaitu CAR, BOPO dan LDR, dan satu variabel dependen yaitu ROA. Kemudian metode penelitian yang digunakan yaitu menggunakan metode statistik yang dibantu dengan program *SPSS*. Sedangkan yang membedakannya adalah beberapa variabel independen yaitu NIM dan NPL, serta tempat penelitian yaitu pada tahun 2004-2007, sedangkan penelitian ini pada tahun 2009-2016.

C. Kerangka Berpikir

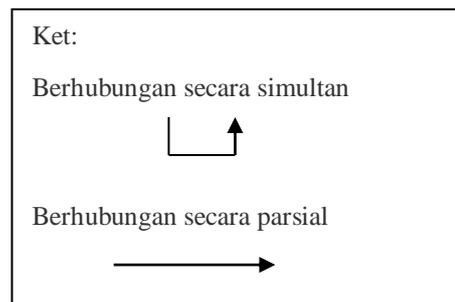
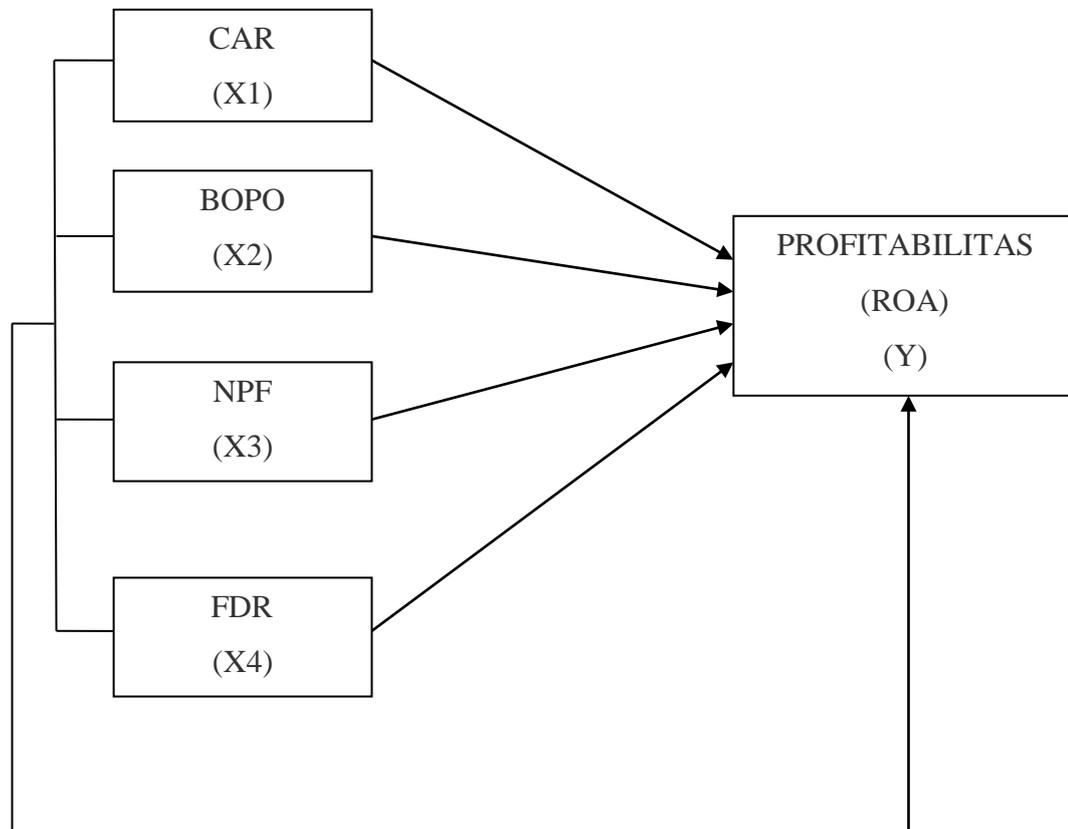
Kerangka pikir adalah gambaran tentang hubungan antara variabel dalam suatu penelitian. Kerangka pikir diuraikan oleh jalan pikiran menurut kerangka yang logis. Inilah yang disebut *logical construct*.²⁵ Dalam kerangka pikir inilah akan didudukkan masalah penelitian yang telah didefinisikan dalam landasan teori yang relevan, yang mampu menangkap, dan menerangkan dan menunjuk perspektif terhadap masalah penelitian.

Sesuai dengan judul penelitian, dalam hal ini akan dijjelaskan mengenai pengaruhh dari variabel CAR, BOPO, NPF dan FDR, terhadap profitabilitas yang diukur dengan indikator ROA. Serta menjelaskan seberapa besar variabel bebasnya mampu menjelaskan variabel terikatnya.

Dengan demikian kerangka berpikir penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

²⁵Muhammad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam* (Jakarta: Rajawali Pers, 2008), hlm. 75.

Gambar II.1
Kerangka Berpikir



D. Hipotesis

Hipotesis berasal dari dua kata yaitu *hypo* (belum tentu benar) dan tesis (kesimpulan). Menurut sekaran, mendefenisikan hipotesis sebagai hubungan yang diperkirakan secara logis di antara dua atau lebih variabel

yang diungkap dalam bentuk pernyataan yang dapat diuji. Hipotesis merupakan jawaban sementara atas pertanyaan penelitian.²⁶

Berdasarkan penelitian dan permasalahan yang terjadi di atas maka peneliti mengemukakan dugaan sementara (hipotesis) yaitu:

- H1 : *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada PT. Bank Syariah mandiri tahun 2009-2016.
- H2 : Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada PT. Bank Syariah mandiri tahun 2009-2016.
- H3 : *Non Performing Finance* (NPF) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada PT. Bank Syariah mandiri tahun 2009-2016.
- H4 : *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada PT. Bank Syariah mandiri tahun 2009-2016.
- H5 : *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), *Non Performing Finance* (NPF) dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada PT. Bank Syariah mandiri tahun 2009-2016.

²⁶Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 79.

BAB III

Metode Penelitian

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan pada PT. Bank Syariah Mandiri melalui situs resmi Bank Indonesia melalui *www.bi.go.id*, Otoritas Jasa Keuangan *www.ojk.go.id* dan Bank Syariah Mandiri melalui *www.syariahamandiri.co.id*. Dan waktu penelitian dilakukan mulai februari 2018 sampai dengan selesai.

B. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan metode untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antar variabel. Variabel-variabel ini diukur (biasanya dengan instrumen penelitian) sehingga data yang terdiri dari angka-angka dapat dianalisis berdasarkan prosedur statistik.¹

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi digunakan untuk menyebutkan seluruh elemen/anggota dari suatu wilayah yang menjadi sasaran peneliti atau merupakan keseluruhan (universum) dari objek penelitian.²

¹Juliansyah Noor, *Ibid.*, hlm. 38.

²*Ibid.*, Hlm. 147.

Populasi menunjukkan keadaan dan jumlah obyek penelitian secara keseluruhan yang memiliki karakteristik tertentu.³ Adapun populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT. Bank Syariah Mandiri tahun 2009-2016 per triwulan.

2. Sampel

Sampel adalah sejumlah anggota yang dipilih dari populasi. Pengambilan sampel adalah proses memilih sejumlah elemen secukupnya dari populasi, sehingga penelitian terhadap sampel dan pemahaman tentang sifat atau karakteristiknya akan membuat kita dapat menggeneralisasikan sifat atau karakteristik tersebut pada elemen populasi.⁴ Tata cara pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik sampling. Menurut Suharsimi Arikunto, teknik sampling yaitu teknik pengambilan sampel yang dilakukan dengan “Apabila Subjeknya kurang dari 100 maka diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Tetapi, jika jumlah Subjeknya lebih besar, dapat diambil antara 10-15 persen atau 20-25 persen tergantung kepada kemampuan peneliti, sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap Subjek dan besar kecilnya risiko yang ditanggung oleh peneliti”.⁵ Dan merupakan bagian dari teknik sampling jenuh yaitu teknik penentuan sampel apabila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Adapun sampel penelitian ini yaitu laporan keuangan PT. Bank Syariah

³Muhammad Teguh, *Metodologi Penelitian Ekonomi* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada), hlm. 125.

⁴Juliansyah Noor, *Op.Cit.*, hlm. 149.

⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), hlm, 134.

Mandiri dalam bentuk rasio keuangan per-triwulan yang dimulai dari tahun 2009 sampai 2016 dengan jumlah 32 sampel data.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara mengumpulkan data yang dibutuhkan untuk menjawab rumusan masalah penelitian.⁶ Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Dokumentasi, yaitu teknik pengumpulan data dengan mengumpulkan data berupa, data-data tertulis yang mengandung keterangan dan penjelasan serta pemikiran tentang fenomena yang masih aktual dan sesuai dengan masalah penelitian. Data yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari PT. Bank Syariah Mandiri. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti ialah:

1. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan dilakukan dengan mengumpulkan, membaca dan mempelajari literature-literatur yang relevan dengan pembahasan penelitian, dapat berupa buku maupun tulisan-tulisan ilmiah untuk mendapatkan kejelasan konsep dalam upaya penyusunan landasan teori. Dan berguna untuk mempertajam masalah dan mencari dukungan fakta, informasi atau teori dalam rangka menentukan landasan teori dan alasan bagi penelitian

⁶Juliansyah Noor, *Ibid.*, hlm. 138.

2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data baik berupa data-data tertulis, film, gambar, ataupun tabel yang memberikan informasi atau keterangan serta pemikiran tentang fenomena yang masih actual dan sesuai dengan masalah penelitian. Pengumpulan data yang peneliti lakukan dalam penelitian ini ialah diambil dari Bank Indonesia melalui *www.bi.go.id* dan Otoritas Jasa Keuangan *www.ojk.go.id*.

E. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan jenis data yang diperoleh dan digali melalui hasil pengolahan pihak kedua dari hasil penelitian lapangannya baik berupa data kualitatif maupun data kuantitatif.⁷ Data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari statistik perbankan syariah yang diterbitkan Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan tahun 2009 sampai 2016. Melalui *www.bi.go.id* dan *www.ojk.go.id*.

F. Analisis Data

Teknik analisis data digunakan untuk menjawab rumusan masalah penelitian ataupun menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh. Metode analisis data adalah suatu metode yang digunakan untuk mengolah hasil penelitian guna memperoleh suatu kesimpulan dalam penelitian

⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), hlm 134.

tersebut. Adapun *software* yang digunakan dalam analisis data ini adalah menggunakan *software* SPSS versi 23.00 dengan bentuk analisis data sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji dalam sebuah produk regresi, variabel dependen dan variabel independen, atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Produk regresi yang baik adalah data distribusi normal atau mendekati normal.⁸ Hal ini terlihat pada saat ada penyebaran data atau titik atau pola pada sumbu diagonal *p-plot*. Jika terdapat data yang menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka produk regresi memenuhi asumsi normalitas, dan sebaliknya. Selain itu dapat dilihat dari bentuk kurva dengan kemiringan sisi kiri dan kanan tidak condong ke kiri maupun ke kanan melainkan ke tengah dengan bentuk lonceng dari kurva histogram. Uji normalitas dapat juga dilakukan dengan menggunakan *kolmogrov-smirnov* dan *shapiro-wilks* pada taraf signifikan $\alpha = 0,05 < \text{nilai sig SPSS}$, maka dapat dikatakan bahwa data mengikuti distribusi normal dan sebaliknya.⁹

2. Uji Linearitas

Uji Linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan linear atau tidak secara signifikan. Uji ini biasanya digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi atau regresi linear.

⁸ Nur Asnawi, *Metodologi Riset Manajemen Pemasaran* (Malan: UIN Maliki Press, 2011), hlm 178.

⁹ Getut Pramesti, *Kupas Tuntas Data Penelitian dengan SPSS*, (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2016), hlm, 24.

Pengujian pada SPSS dengan menggunakan *test for linearty* pada taraf signifikan 0,05. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linear bila signifikan (*linearty*) kurang dari 0,05.¹⁰

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas adalah untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linear berganda. Alat statistik yang sering digunakan untuk menguji gangguan multikolinearitas adalah dengan *variance inflation pactor* (VIF) dan nilai *tolerance*. Suatu model regresi dinyatakan bebas dari multikolinearitas adalah jika *variance inflation pactor* (VIF) lebih kecil dari 10,00 dan nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10.¹¹ Apabila CAR, BOPO, NPF dan FDR memiliki VIF < 10,00 dan *tolerance* > 0,10 maka tidak terjadi multikolinearitas.

b. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah dalam persamaan regresi terdapat kondisi serial atau tidak antara variabel pengganggu. Untuk mengetahui apakah persamaan regresi ada atau tidak autokorelasi akan digunakan pendekatan *Durbin Watson*. Dalam model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Autokorelasi pada sebagian besar kasus ditemukan pada regresi yang

¹⁰ Dwi Priyanto, *Mandiri Belajar SPSS*, (Yogyakarta: Mediskom, 2008), hlm, 36.

¹¹ Jonathan Sarwono, *Rumus-rumus Populer dalam SPSS*, (Yogyakarta: Andi, 2015), hlm, 140.

datanya adalah *time series*, atau berdasarkan waktu berkala seperti bulanan, tahunan dan seterusnya.

Untuk menguji autokorelasi biasanya dipakai uji *Durbin Watson*. Dengan ketentuan sebagai berikut¹²:

- a) $DW > D_U$ maka H_0 diterima, artinya tidak ada autokorelasi.
 - b) $DW < D_L$ maka H_0 diterima, artinya ada auto korelasi.
 - c) $4 - DW > D_U$ maka H_0 diterima, artinya tak ada autokorelasi.
 - d) $4 - DW < D_L$ maka H_0 ditolak, artinya ada autokorelasi negatif.
 - e) $D_L < DW < D_U$ atau $D_L < 4 - DW < D_U$, artinya tidak ada kepastian atau kesimpulan yang pasti apakah ada autokorelasi atau tidak terjadi korelasi.
- c. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah varian residual yang tidak konstan pada regresi sehingga akurasi hasil prediksi menjadi diragukan. Heteroskedastisitas dapat diartikan sebagai ketidaksamaan variasi variabel pada semua pengamatan, dan kesalahan yang terjadi memperlihatkan hubungan yang sistematis sesuai dengan besarnya satu atau lebih variabel bebas sehingga kesalahan tersebut tidak random (acak). Teknik yang digunakan adalah uji koefisien korelasi *spearman's rho* ialah mengkorelasikan variabel independen dengan residual. Pengujian menggunakan tingkat signifikan 0,05 dengan uji 2 sisi. Jika

¹² Idris Saleh, "Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan *Non Performing Finance* (NPF) terhadap *Return On Asset* (ROA) PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk." (Skripsi, IAIN Padangsidempuan, 2016), hlm. 42.

korelasi antara variabel independen dengan residual didapat signifikan lebih dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.¹³

4. Uji Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara tentang rumusan masalah penelitian yang belum dibuktikan kebenarannya. Uji hipotesis adalah pengujian yang bertujuan untuk mengetahui apakah kesimpulan pada sampel dapat berlaku untuk populasi. Untuk menguji hipotesis, pengujian dilakukan dengan menggunakan rumus SPSS versi 23.00 yaitu sebagai berikut:

a. Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t)

Uji t merupakan pengujian hipotesis secara parsial. Uji t disebut juga sebagai uji parsial hipotesis yang digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.¹⁴ Dengan kata lain untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Maka digunakan tingkat signifikan 0,05. Setelah t_{hitung} diperoleh, maka untuk menginterpretasikan hasilnya berlaku ketentuan sebagai berikut:

¹³ Dwi Priyanto, *Op cit.*, hlm, 41-41.

¹⁴ Dwi Priyanto, *Op.Cit.*, hlm. 83.

$-t_{\text{tabel}} < t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}} = H_0$ diterima, H_a ditolak

$-t_{\text{hitung}} < -t_{\text{tabel}}$ atau $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}} = H_0$ ditolak, H_a diterima

b. Uji Koefisien Regresi Secara Simultan (Uji F)

Uji F merupakan pengujian hipotesi secara simultan, yang merupakan langkah yang harus dilewati sebelum memasuki uji t atau pengujian secara parsial. Uji f digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Setelah F_{hitung} diperoleh, maka untuk menginterpretasikan hasilnya berlaku ketentuan sebagai berikut:

H_0 diterima jika $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$

H_0 ditolak bila $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) dapat digunakan untuk mengetahui besarnya sumbangan atau kontribusi dari seluruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y), sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel bebas yang tidak dimasukkan ke dalam model. Jika nilai determinasi (R^2) semakin besar atau mendekati 1 atau sama dengan 1 maka ketepatannya semakin membaik, dengan kata lain persentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variable

dependen adalah sempurna. Begitu juga sebaliknya, jika nilai determinasi (R^2) semakin kecil bahkan semakin menjauh dari 1 maka ketepatannya semakin tidak baik.

5. Analisis Regresi Linear Berganda

Regresi berganda merupakan teknik stastitika yang dapat digunakan untuk menganalisis hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Tujuan dari analisis ini adlah untuk mengetahui signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, sehingga dapat memuat prediksi yang tepat. Sehingga bentuk persamaan regresi linear berganda dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4$$

Keterangan:

Y = Variabel Dependen

A = Konstanta

b_1, b_2, b_3, b_4 = Koefisien regresi

X_1, X_2, X_3, X_4 = Variabel Independen

Berhubung dalam penelitian ini variabel independen terdiri atas CAR, BOPO, NPF dan FDR. Maka bentuk persamaan regresi linear berganda untuk keempat variaabel independen tersebut adalah sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \beta_0 + \beta_1 \text{CAR} + \beta_2 \text{BOPO} + \beta_3 \text{NPF} + \beta_4 \text{FDR}$$

Keterangan:

ROA : *Return On Asset*

β_0 : Konstanta

$\beta_1 \beta_2 \beta_3$: Koefisien regresi

CAR : *Capital Adeaucy Ratio*

BOPO : Biaya Operasional Pendapatan Operasional

NPF : *Non Performing Finance*

FDR : *Financing to Deposit Ratio*

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

1. Sejarah dan Perkembangan PT. Bank Syariah Mandiri

Kehadiran BSM sejak tahun 1999, sesungguhnya merupakan hikmah sekaligus berkah pasca krisis ekonomi dan moneter 1997-1998. Sebagaimana diketahui, krisis ekonomi dan moneter sejak Juli 1997, yang disusul dengan krisis multi-dimensi termasuk di panggung politik nasional, telah menimbulkan beragam dampak negatif yang sangat hebat terhadap seluruh sendi kehidupan masyarakat, tidak terkecuali dunia usaha. Dalam kondisi tersebut, industri perbankan nasional yang didominasi oleh bank-bank konvensional mengalami krisis luar biasa.

Pemerintah akhirnya mengambil tindakan dengan merestrukturisasi dan merekapitalisasi sebagian bank-bank di Indonesia. Salah satu bank konvensional, PT Bank Susila Bakti (BSB) yang dimiliki oleh Yayasan Kesejahteraan Pegawai (YKP) PT. Bank Dagang Negara dan PT. Mahkota Prestasi juga terkena dampak krisis. BSB berusaha keluar dari situasi tersebut dengan melakukan upaya merger dengan beberapa bank lain serta mengundang investor asing.¹

Pada saat bersamaan, pemerintah melakukan penggabungan (merger) empat bank (Bank Dagang Negara, Bank Bumi Daya, Bank Exim, dan

¹ www.syariahmandiri.co.id

Bapindo) menjadi satu bank baru bernama PT. Bank Mandiri (Persero) pada tanggal 31 Juli 1999. Kebijakan penggabungan tersebut juga menempatkan dan menetapkan PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk. sebagai pemilik mayoritas baru BSB.

Sebagai tindak lanjut dari keputusan merger, Bank Mandiri melakukan konsolidasi serta membentuk Tim Pengembangan Perbankan Syariah. Pembentukan tim ini bertujuan untuk mengembangkan layanan perbankan syariah di kelompok perusahaan Bank Mandiri, sebagai respon atas diberlakukannya UU No. 10 tahun 1998, yang memberi peluang bank umum untuk melayani transaksi syariah (*dual banking system*).

Tim Pengembangan Perbankan Syariah memandang bahwa pemberlakuan UU tersebut merupakan momentum yang tepat untuk melakukan konversi PT Bank Susila Bakti dari bank konvensional menjadi bank syariah. Oleh karenanya, Tim Pengembangan Perbankan Syariah segera mempersiapkan sistem dan infrastrukturnya, sehingga kegiatan usaha BSB berubah dari bank konvensional menjadi bank yang beroperasi berdasarkan prinsip syariah dengan nama PT Bank Syariah Mandiri. Perubahan kegiatan usaha BSB menjadi bank umum syariah dikukuhkan oleh Gubernur Bank Indonesia melalui SK Gubernur BI No. 1/24/ KEP.BI/1999, 25 Oktober 1999. Selanjutnya, melalui Surat Keputusan Deputy Gubernur Senior Bank Indonesia No. 1/1/KEP.DGS/1999, BI menyetujui perubahan nama menjadi PT. Bank Syariah

Mandiri. Menyusul pengukuhan dan pengakuan legal tersebut, PT. Bank Syariah Mandiri secara resmi mulai beroperasi sejak Senin tanggal 25 Rajab 1420 H atau tanggal 1 November 1999.²

PT. Bank Syariah Mandiri hadir tampil dan tumbuh sebagai bank yang mampu memadukan idealisme usaha dengan nilai-nilai rohani, yang melandasi kegiatan operasionalnya. Harmoni antara idealisme usaha dan nilai-nilai rohani inilah yang menjadi salah satu keunggulan Bank Syariah Mandiri dalam kiprahnya di perbankan Indonesia. Bank Syariah Mandiri hadir untuk bersama membangun Indonesia menuju Indonesia yang lebih baik.

2. Visi dan Misi PT. Bank Syariah Mandiri

a. Visi

Menjadi Bank Syariah terdepan dan modern.

b. Misi

Mewujudkan pertumbuhan dan keuntungan di atas rata-rata industri yang berkesinambungan, meningkatkan kualitas produk dan layanan berbasis teknologi yang melampaui harapan nasabah, mengutamakan penghimpunan dana murah dan penyaluran pembiayaan pada segmen ritel, mengembangkan bisnis atas dasar nilai-nilai syariah universal, mengembangkan manajemen talenta dan lingkungan kerja yang sehat, meningkatkan kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan.³

²*Ibid.*, www.syariahamandiri.co.id

³ Annual Report PT. Bank Syariah Mandiri Tahun 2016, hlm. 82.

B. Deskriptif Hasil Penelitian

Dari data yang diperoleh dari laporan keuangan PT. Bank Syariah Mandiri periode Januari 2009 – Desember 2016 dengan menggunakan *SPSS versi 23,0* dapat dijelaskan deskriptif hasil penelitian mengenai variabel-variabel yang terdapat pada model regresi linier berganda dengan melihat gambar dan tabel dibawah ini:

1. *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

Capital adequacy ratio atau sering disebut dengan istilah rasio kecukupan modal bank, yaitu bagaimana sebuah perbankan mampu membiayai aktivitas kegiatannya dengan kepemilikan modal yang dimilikinya. Dengan kata lain, *Capital Adequacy Ratio* adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko. Untuk melihat perkembangan tingkat rasio *Capital Adequacy Ratio (CAR)* periode Januari 2009–Desember 2016 dapat dilihat dari tabel dan gambar dibawah ini:

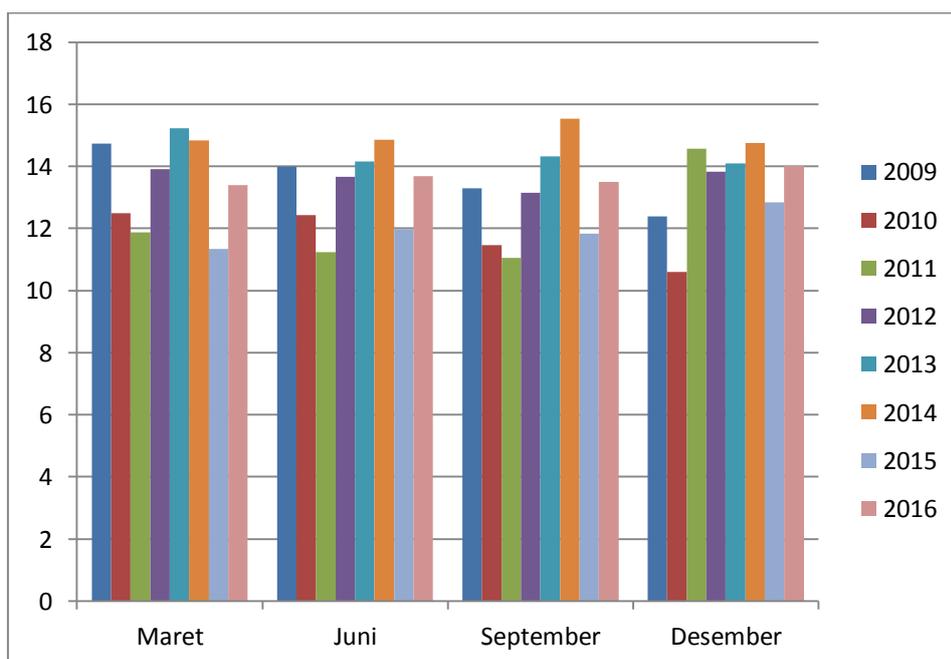
Tabel IV.1
Tingkat CAR PT. Bank Syariah Mandiri
Periode Maret 2009-Desember 2016

Tahun	Triwulan			
	I	II	III	IV
2009	14,73	14,00	13,30	12,39
2010	12,50	12,43	11,47	10,60
2011	11,88	11,24	11,06	14,57
2012	13,91	13,66	13,15	13,82
2013	15,23	14,16	14,33	14,10
2014	14,83	14,86	15,53	14,76
2015	11,35	11,97	11,84	12,85
2016	13,39	13,69	13,50	14,01

Sumber: www.ojk.go.id

Untuk melihat lebih jelas perkembangan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) secara triwulan pada PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk periode 2009 sampai 2016, maka disajikan gambar sebagai berikut:

Gambar IV.1
Grafik Laporan Triwulan *Capital Adequacy Ratio* (CAR)
PT. Bank Syariah Mandiri Periode Maret 2009 – Desember
2016



Dari tabel IV.1 dan gambar IV.1 dapat dilihat bahwa nilai CAR pada PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk periode 2009 sampai 2016 secara triwulan mengalami fluktuasi. Pada triwulan pertama tahun 2009 nilai CAR sebesar 14,73 persen kemudian mengalami penurunan menjadi 14,00 persen pada triwulan kedua, kemudian mengalami penurunan kembali menjadi 13,30 persen pada triwulan ketiga, kemudian mengalami penurunan kembali menjadi 12,39 persen pada triwulan keempat.

Pada triwulan pertama tahun 2010 nilai CAR mengalami peningkatan menjadi 12,50 persen, kemudian mengalami penurunan menjadi 12,43 persen pada triwulan kedua, kemudian mengalami penurunan kembali menjadi 11,47 persen pada triwulan ketiga, kemudian mengalami penurunan kembali menjadi 10,60 persen pada triwulan keempat.

Pada triwulan pertama tahun 2011 nilai CAR mengalami peningkatan menjadi 11,88 persen, kemudian pada triwulan kedua mengalami penurunan menjadi 11,24 persen, kemudian kembali mengalami penurunan menjadi 11,06 persen pada triwulan ketiga, kemudian mengalami peningkatan menjadi 14,57 persen pada triwulan keempat.

Pada triwulan pertama tahun 2012 nilai CAR mengalami penurunan menjadi 13,91 persen, kemudian pada triwulan kedua kembali mengalami penurunan menjadi 13,66 persen, kemudian pada triwulan

ketiga kembali mengalami penurunan menjadi 13,15 persen, kemudian mengalami peningkatan menjadi 13,82 persen pada triwulan keempat.

Pada triwulan pertama tahun 2013 nilai CAR mengalami peningkatan menjadi 15,23 persen, kemudian pada triwulan kedua mengalami penurunan menjadi 14,16 persen, kemudian pada triwulan ketiga mengalami peningkatan menjadi 14,33 persen, kemudian kembali mengalami penurunan menjadi 14,10 persen pada triwulan keempat.

Pada triwulan pertama tahun 2014 nilai CAR mengalami peningkatan menjadi 14,83 persen, kemudian pada triwulan kedua kembali mengalami peningkatan menjadi 14,86 persen, kemudian pada triwulan ketiga kembali mengalami peningkatan menjadi 15,53 persen, kemudian mengalami penurunan menjadi 14,76 persen pada triwulan keempat.

Pada triwulan pertama tahun 2015 nilai CAR mengalami penurunan menjadi 11,35 persen, kemudian pada triwulan kedua mengalami peningkatan menjadi 11,97 persen, kemudian pada triwulan ketiga mengalami penurunan menjadi 11,84 persen, kemudian mengalami peningkatan menjadi 12,85 persen pada triwulan keempat.

Pada triwulan pertama tahun 2016 nilai CAR mengalami peningkatan menjadi 13,39 persen, kemudian pada triwulan kedua kembali mengalami peningkatan menjadi 13,69 persen, kemudian pada triwulan ketiga mengalami penurunan menjadi 13,50 persen, kemudian kembali mengalami peningkatan menjadi 14,01 persen pada triwulan keempat.

2. Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) adalah perbandingan antara total biaya operasional dengan pendapatan operasional dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam menunjukkan kegiatan operasional. Untuk melihat perkembangan tingkat rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) periode Januari 2009–Desember 2016 dapat dilihat dari tabel dan gambar dibawah ini:

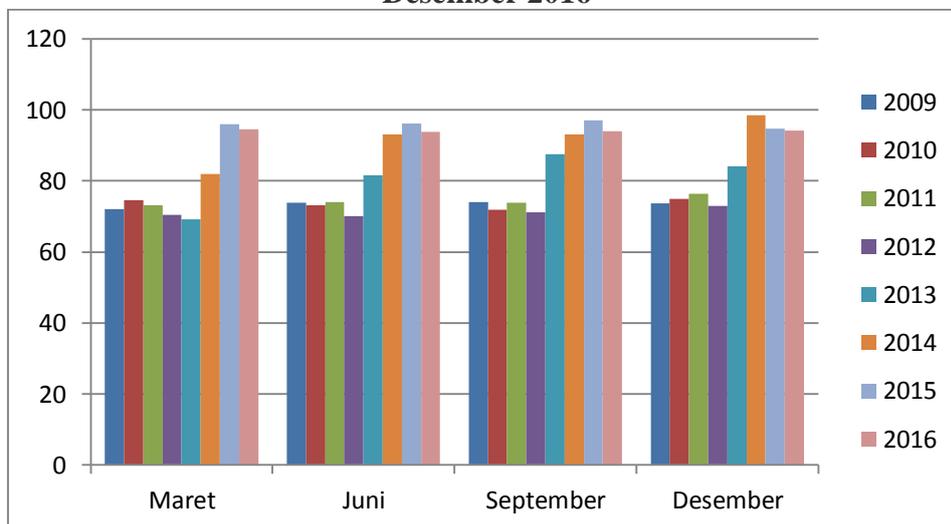
Tabel IV.2
Tingkat BOPO PT. Bank Syariah Mandiri
Periode Maret 2009-Desember 2016

Tahun	Triwulan			
	I	II	III	IV
2009	72,05	73,88	74,05	73,76
2010	74,66	73,15	71,84	74,97
2011	73,07	74,02	73,85	76,44
2012	70,47	70,11	71,14	73,00
2013	69,24	81,63	87,53	84,03
2014	81,99	93,03	93,02	98,46
2015	95,92	96,16	97,04	94,78
2016	94,44	93,76	93,93	94,12

Sumber: www.ojk.go.id

Untuk melihat lebih jelas perkembangan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) secara triwulan pada PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk periode 2009 sampai 2016, maka disajikan grafik sebagai berikut:

Gambar IV.2
Grafik Laporan Triwulan Biaya Operasional Pendapatan
Operasional (BOPO) PT. Bank Syariah Mandiri Periode Maret 2009-
Desember 2016



Dari tabel IV.2 dan gambar IV.2 dapat dilihat bahwa nilai BOPO pada PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk periode 2009 sampai 2016 secara triwulan mengalami fluktuasi. Pada triwulan pertama tahun 2009 nilai BOPO sebesar 72,05 persen kemudian mengalami peningkatan menjadi 73,88 persen pada triwulan kedua, kemudian pada triwulan ketiga mengalami peningkatan kembali menjadi 74,05 persen, kemudian mengalami penurunan menjadi 73,76 persen pada triwulan keempat.

Pada triwulan pertama tahun 2010 nilai BOPO mengalami peningkatan menjadi 74,66 persen, kemudian pada triwulan kedua mengalami penurunan menjadi 73,15 persen, kemudian pada triwulan ketiga kembali mengalami penurunan menjadi 71,84 persen, kemudian mengalami peningkatan menjadi 74,97 persen pada triwulan keempat.

Pada triwulan pertama tahun 2011 nilai BOPO mengalami penurunan menjadi 73,07 persen, kemudian pada triwulan kedua mengalami peningkatan menjadi 74,02 persen, kemudian pada triwulan ketiga kembali mengalami penurunan menjadi 73,85 persen, kemudian kembali mengalami peningkatan menjadi 76,44 persen pada triwulan keempat.

Pada triwulan pertama tahun 2012 nilai BOPO mengalami penurunan menjadi 70,47 persen, kemudian pada triwulan kedua kembali mengalami penurunan menjadi 70,11 persen, pada triwulan ketiga mengalami peningkatan menjadi 71,14 persen, kemudian kembali mengalami peningkatan menjadi 73,00 persen pada triwulan keempat.

Pada triwulan pertama tahun 2013 nilai BOPO mengalami penurunan menjadi 69,24 persen, kemudian pada triwulan kedua mengalami peningkatan menjadi 81,63 persen, kemudian pada triwulan ketiga mengalami kembali mengalami peningkatan menjadi 87,53 persen, kemudian mengalami penurunan menjadi 84,03 persen pada triwulan keempat.

Pada triwulan pertama tahun 2014 nilai BOPO mengalami penurunan menjadi 81,99 persen, kemudian pada triwulan kedua mengalami peningkatan menjadi 93,03 persen, kemudian pada triwulan ketiga mengalami penurunan menjadi 93,02 persen, kemudian kembali mengalami peningkatan menjadi 98,46 persen pada triwulan keempat.

Pada triwulan pertama tahun 2015 nilai BOPO mengalami penurunan menjadi 95,92 persen, kemudian pada triwulan kedua mengalami peningkatan menjadi 96,16 persen, kemudian pada triwulan ketiga kembali mengalami peningkatan menjadi 97,04 persen, kemudian mengalami penurunan menjadi 94,78 persen pada triwulan keempat.

Pada triwulan pertama tahun 2016 nilai BOPO mengalami penurunan menjadi 94,44 persen, kemudian pada triwulan kedua kembali mengalami penurunan menjadi 93,76 persen, pada triwulan ketiga mengalami peningkatan menjadi 93,93 persen, kemudian kembali mengalami peningkatan menjadi 94,12 persen pada triwulan keempat.

3. *Non Performing Finance (NPF)*

Non Performing Finance adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola pembiayaan bermasalah yang dapat dipenuhi aktiva produktif yang dimiliki suatu bank. Untuk melihat perkembangan tingkat *Non Performing Finance* (NPF) periode Januari 2009 – Desember 2016 dapat dilihat dari tabel dan gambar dibawah ini:

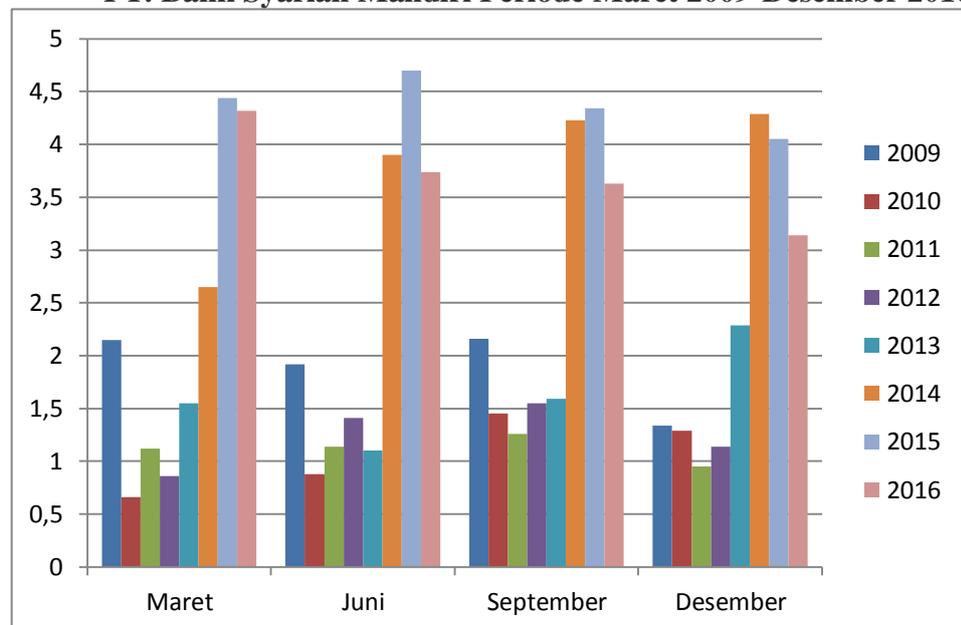
Tabel IV.3
Tingkat NPF PT. Bank Syariah Mandiri
Periode Maret 2009-Desember 2016

Tahun	Triwulan			
	I	II	III	IV
2009	2,15	1,92	2,16	1,34
2010	0,66	0,88	1,45	1,29
2011	1,12	1,14	1,26	0,95
2012	0,86	1,41	1,55	1,14
2013	1,55	1,10	1,59	2,29
2014	2,65	3,90	4,23	4,29
2015	4,44	4,70	4,34	4,05
2016	4,32	3,74	3,63	3,14

Sumber: www.ojk.go.id

Untuk melihat lebih jelas perkembangan *Non Performing Finance* (NPF) secara triwulan pada PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk periode 2009 sampai 2016, maka disajikan gambar sebagai berikut:

Gambar IV.3
Grafik Laporan Triwulan *Non Performing Finance* (NPF)
PT. Bank Syariah Mandiri Periode Maret 2009-Desember 2016



Dari tabel IV.3 dan gambar IV.3 dapat dilihat bahwa nilai NPF pada PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk periode 2009 sampai 2016 mengalami fluktuasi. Pada triwulan pertama tahun 2009 nilai NPF sebesar 2,15 persen kemudian mengalami penurunan menjadi 1,92 persen pada triwulan kedua, kemudian pada triwulan ketiga kembali mengalami peningkatan menjadi 2,16 persen, kemudian mengalami penurunan kembali menjadi 1,34 persen.

Pada triwulan pertama tahun 2010 nilai NPF mengalami penurunan menjadi 0,66 persen, kemudian pada triwulan kedua mengalami peningkatan menjadi 0,88 persen, pada triwulan ketiga kembali mengalami peningkatan menjadi 1,45 persen, kemudian mengalami penurunan menjadi 1,29 persen pada triwulan keempat.

Pada triwulan pertama tahun 2011 nilai NPF mengalami penurunan menjadi 1,12 persen, kemudian pada triwulan kedua mengalami peningkatan menjadi 1,14 persen, pada triwulan ketiga mengalami peningkatan menjadi 1,26 persen, kemudian kembali mengalami penurunan menjadi 0,95 persen pada triwulan keempat.

Pada triwulan pertama tahun 2012 nilai NPF mengalami penurunan menjadi 0,86 persen, kemudian pada triwulan kedua mengalami peningkatan menjadi 1,41 persen, pada triwulan ketiga kembali mengalami peningkatan menjadi 1,55 persen, kemudian mengalami penurunan menjadi 1,14 persen pada triwulan keempat.

Pada triwulan pertama tahun 2013 nilai NPF mengalami peningkatan menjadi 1,55 persen, kemudian pada triwulan kedua mengalami penurunan menjadi 1,10 persen, pada triwulan ketiga mengalami peningkatan menjadi 1,59 persen, kemudian kembali mengalami peningkatan menjadi 2,29 persen pada triwulan keempat.

Pada triwulan pertama tahun 2014 nilai NPF mengalami peningkatan menjadi 2,65 persen, kemudian pada triwulan kedua kembali mengalami peningkatan menjadi 3,90 persen, pada triwulan ketiga kembali mengalami peningkatan menjadi 4,23 persen, kemudian kembali mengalami peningkatan menjadi 4,29 persen pada triwulan keempat.

Pada triwulan pertama tahun 2015 nilai NPF mengalami peningkatan menjadi 4,44 persen, kemudian pada triwulan kedua nilai NPF kembali mengalami peningkatan menjadi 4,70 persen, pada triwulan ketiga mengalami penurunan menjadi 4,34 persen, kemudian kembali mengalami penurunan menjadi 4,05 persen pada triwulan keempat.

Pada triwulan pertama tahun 2016 nilai NPF mengalami peningkatan menjadi 4,32 persen, kemudian pada triwulan kedua mengalami penurunan menjadi 3,74 persen, pada triwulan ketiga kembali mengalami penurunan menjadi 3,63 persen, kemudian kembali mengalami penurunan menjadi 3,14 persen pada triwulan keempat.

4. *Financing to Deposit Ratio (FDR)*

FDR merupakan rasio untuk mengukur komposisi jumlah pembiayaan yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat

dan modal sendiri yang digunakan. Untuk melihat perkembangan tingkat rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR) periode Januari 2009 – Desember 2016 dapat dilihat dari tabel dan gambar dibawah ini:

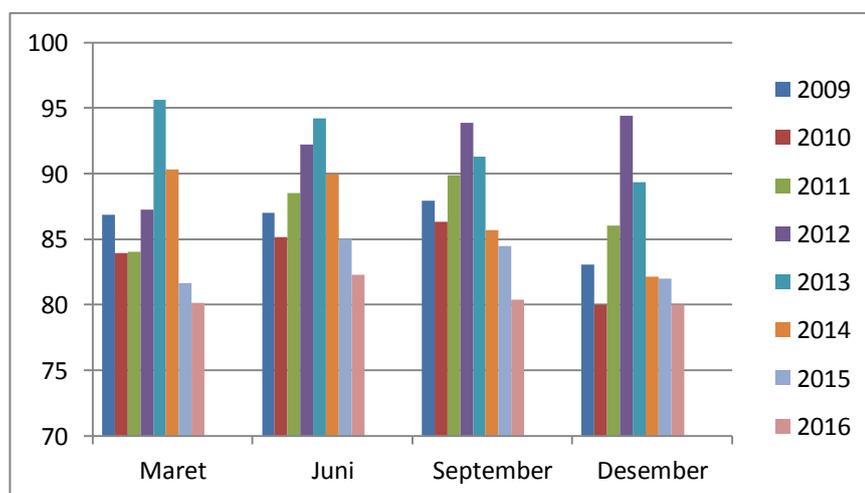
Tabel IV.4
Tingkat FDR PT. Bank Syariah Mandiri
Periode Maret 2009-Desember 2016

Tahun	Triwulan			
	I	II	III	IV
2009	86,85	87,03	87,93	83,07
2010	83,93	85,16	86,31	80,00
2011	84,06	88,52	89,86	86,03
2012	87,25	92,21	93,90	94,40
2013	95,61	94,22	91,29	89,37
2014	90,34	89,91	85,68	82,13
2015	81,67	85,01	84,49	81,99
2016	80,16	82,31	80,40	80,00

Sumber: www.ojk.go.id

Untuk melihat lebih jelas perkembangan *Finance to Deposit Ratio* (FDR) secara triwulan pada PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk periode 2009 sampai 2016, maka disajikan gambar sebagai berikut:

Gambar IV.4
Grafik Laporan Triwulan *Financing to Deposit Ratio* (FDR)
PT. Bank Syariah Mandiri Periode Maret 2009-Desember 2016



Dari tabel IV.3 dan gambar IV.3 dapat dilihat bahwa nilai NPF pada PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk periode 2009 sampai 2016 mengalami fluktuasi. Pada triwulan pertama tahun 2009 nilai FDR sebesar 86,85 persen, kemudian pada triwulan kedua mengalami peningkatan menjadi 87,03 persen, pada triwulan ketiga kembali mengalami peningkatan menjadi 87,93 persen, kemudian mengalami penurunan menjadi 83,07 persen pada triwulan keempat.

Pada triwulan pertama tahun 2010 nilai FDR mengalami peningkatan menjadi 83,93 persen, kemudian pada triwulan kedua mengalami peningkatan menjadi 85,16 persen, pada triwulan ketiga mengalami peningkatan menjadi 86,31 persen, kemudian kembali mengalami penurunan menjadi 80,00 persen pada triwulan keempat.

Pada triwulan pertama tahun 2011 nilai FDR mengalami peningkatan menjadi 84,06 persen, kemudian pada triwulan kedua mengalami peningkatan menjadi 88,52 persen, pada triwulan ketiga mengalami peningkatan menjadi 89,86 persen, kemudian mengalami penurunan menjadi 86,03 persen pada triwulan keempat.

Pada triwulan pertama tahun 2012 nilai FDR mengalami peningkatan menjadi 87,25 persen, kemudian pada triwulan kedua mengalami peningkatan menjadi 92,21 persen, pada triwulan ketiga mengalami peningkatan menjadi 93,90 persen, kemudian kembali mengalami peningkatan menjadi 94,40 persen pada triwulan keempat.

Pada triwulan pertama tahun 2013 nilai FDR mengalami peningkatan menjadi 95,61 persen, kemudian pada triwulan kedua mengalami penurunan menjadi 94,22 persen, pada triwulan ketiga kembali mengalami penurunan menjadi 91,29 persen, kemudian kembali mengalami penurunan menjadi 89,37 persen pada triwulan keempat.

Pada triwulan pertama tahun 2014 nilai FDR mengalami peningkatan menjadi 90,34 persen, kemudian pada triwulan kedua nilai FDR mengalami penurunan menjadi 89,91 persen, pada triwulan ketiga kembali mengalami penurunan menjadi 85,68 persen, kemudian kembali mengalami penurunan menjadi 82,13 persen pada triwulan keempat.

Pada triwulan pertama tahun 2015 nilai FDR mengalami penurunan menjadi 81,67 persen, kemudian pada triwulan kedua kembali mengalami peningkatan menjadi 85,01 persen, pada triwulan ketiga mengalami penurunan menjadi 84,49 persen, kemudian kembali mengalami penurunan menjadi 81,99 persen pada triwulan keempat.

Pada triwulan pertama tahun 2016 nilai FDR mengalami penurunan menjadi 80,16 persen, kemudian pada triwulan kedua kembali mengalami peningkatan menjadi 82,31 persen, pada triwulan ketiga mengalami penurunan menjadi 80,40 persen, kemudian kembali mengalami penurunan menjadi 80,00 persen pada triwulan keempat.

5. Return On Asset (ROA)

Return On Asset (ROA) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan

(laba sebelum pajak) yang dihasilkan dari rata-rata total asset bank yang bersangkutan. Untuk melihat perkembangan tingkat ROA periode Maret 2009-Desember 2016 dapat dilihat pada tabel dan gambar dibawah ini:

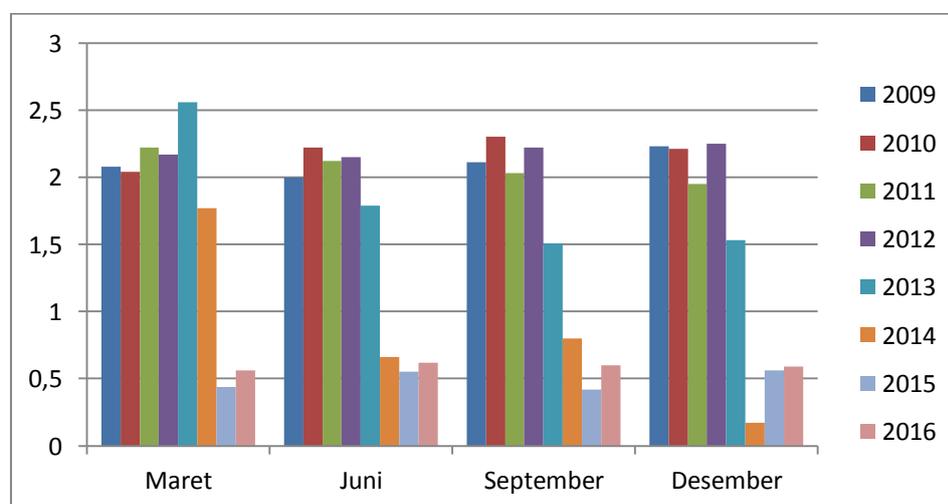
Tabel IV.5
Tingkat ROA PT. Bank Syariah Mandiri
Periode Maret 2009-Desember 2016

Tahun	Triwulan			
	I	II	III	IV
2009	2,08	2,00	2,11	2,23
2010	2,04	2,22	2,30	2,21
2011	2,22	2,12	2,03	1,95
2012	2,17	2,25	2,22	2,25
2013	2,56	1,79	1,51	1,53
2014	1,77	0,66	0,80	0,17
2015	0,44	0,55	0,42	0,56
2016	0,56	0,63	0,60	0,59

Sumber: www.ojk.go.id

Untuk melihat lebih jelas perkembangan *Return On Asset* (ROA) secara triwulan pada PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk periode 2009 sampai 2016, maka disajikan gambar sebagai berikut:

Gambar IV.5
Grafik Laporan Triwulan *Return On Asset* (ROA)
PT. Bank Syariah Mandiri Periode Maret 2009-Desember 2016



Dari tabel IV.5 dan gambar IV.5 dapat dilihat bahwa nilai ROA pada PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk periode 2009 sampai 2016 mengalami fluktuasi. Pada triwulan pertama tahun 2009 nilai ROA sebesar 2,08 persen, kemudian pada triwulan kedua mengalami penurunan menjadi 2,00 persen, pada triwulan ketiga mengalami peningkatan menjadi 2,11 persen, kemudian kembali mengalami peningkatan menjadi 2,23 persen pada triwulan keempat.

Pada triwulan pertama tahun 2010 nilai ROA mengalami penurunan menjadi 2,04 persen, kemudian pada triwulan kedua mengalami peningkatan menjadi 2,22 persen, pada triwulan ketiga kembali mengalami peningkatan menjadi 2,30 persen, kemudian mengalami penurunan menjadi 2,21 persen pada triwulan keempat.

Pada triwulan pertama tahun 2011 nilai ROA mengalami peningkatan menjadi 2,22 persen, kemudian pada triwulan kedua mengalami penurunan menjadi 2,12 persen, pada triwulan ketiga kembali mengalami penurunan menjadi 2,03 persen, kemudian kembali mengalami penurunan menjadi 1,95 persen pada triwulan keempat.

Pada triwulan pertama tahun 2012 nilai ROA mengalami peningkatan menjadi 2,17 persen, kemudian pada triwulan kedua kembali mengalami peningkatan menjadi 2,25 persen, pada triwulan ketiga mengalami penurunan menjadi 2,22 persen, kemudian mengalami peningkatan menjadi 2,25 persen pada triwulan keempat.

Pada triwulan pertama tahun 2013 nilai ROA mengalami peningkatan menjadi 2,56 persen, kemudian pada triwulan kedua mengalami penurunan menjadi 1,79 persen, pada triwulan ketiga kembali mengalami penurunan menjadi 1,51 persen, kemudian mengalami peningkatan menjadi 1,53 persen pada triwulan keempat.

Pada triwulan pertama tahun 2014 nilai ROA mengalami peningkatan menjadi 1,77 persen, kemudian pada triwulan kedua mengalami penurunan menjadi 0,66 persen, pada triwulan ketiga mengalami peningkatan menjadi 0,80 persen, kemudian mengalami penurunan menjadi 0,17 persen pada triwulan keempat.

Pada triwulan pertama tahun 2015 nilai ROA mengalami peningkatan menjadi 0,44 persen, kemudian pada triwulan kedua kembali mengalami peningkatan menjadi 0,55 persen, pada triwulan ketiga mengalami penurunan menjadi 0,42 persen, kemudian mengalami peningkatan menjadi 0,56 persen pada triwulan keempat.

Pada triwulan pertama tahun 2016 nilai ROA tetap 0,56 persen, kemudian pada triwulan kedua mengalami peningkatan menjadi 0,62 persen, pada triwulan ketiga mengalami penurunan menjadi 0,60 persen, kemudian kembali mengalami penurunan menjadi 0,59 persen pada triwulan keempat.

C. Hasil Analisis Data

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk penggambaran tentang statistik data seperti min, max, mean dan standar deviasi. Adapun analisis deskriptif dalam penelitian ini diperoleh berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan SPSS *versi 23* yang dicantumkan dalam tabel berikut:

Tabel IV.6
Hasil Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	32	,17	2,56	1,5478	,77187
CAR	32	10,60	15,53	13,3134	1,34701
BOPO	32	69,24	98,46	81,8684	10,41543
NPF	32	,66	4,70	2,3509	1,35527
FDR	32	80,00	95,61	86,5966	4,55624
Valid N (listwise)	32				

Berdasarkan hasil analisis deskriptif data dapat dilihat bahwa untuk variabel ROA jumlah data (N) yang diolah sebanyak 32, dengan nilai minimum 0,17 persen dan nilai maksimum sebesar 2,56 persen dengan nilai rata-rata (*mean*) 1,5478 dan standar deviasi 0,77187.

Untuk variabel CAR jumlah data (N) yang diolah sebanyak 32, dengan nilai minimum 10,60 persen dan nilai maksimum sebesar 15,53 persen dengan nilai rata-rata (*mean*) 13,3134 dan standar deviasi 1,34701.

Variabel BOPO jumlah data (N) yang diolah sebanyak 32, dengan nilai minimum 69,24 persen dan nilai maksimum sebesar 98,46 persen dengan nilai rata-rata (*mean*) 81,8684 dan standar deviasi 10,41543.

Sedangkan untuk variabel NPF jumlah data (N) yang diolah sebanyak 32, dengan nilai minimum 0,66 persen dan nilai maksimum sebesar 4,70 persen dengan nilai rata-rata (*mean*) 2,3509 dan standar deviasi 1,35527.

Sementara untuk variabel FDR jumlah data (N) yang diolah sebanyak 32, dengan nilai minimum 80,00 persen dan nilai maksimum sebesar 95,61 persen dengan nilai rata-rata (*mean*) 86,5966 dan standar deviasi 4,55624. Sedangkan jumlah data yang valid dalam pengujian ini sebanyak 32 sampel.

2. Uji Normalitas

Dalam uji normalitas menggunakan metode *One Sampel Kolmogrov-Smirnov* pengambilan keputusan data disebut normal dengan melihat nilai *absolute*. Jika nilai *absolute* $> 0,05$ dapat dikatakan bahwa data berdistribusi normal. Seperti terlihat pada tabel IV.7 di bawah ini:

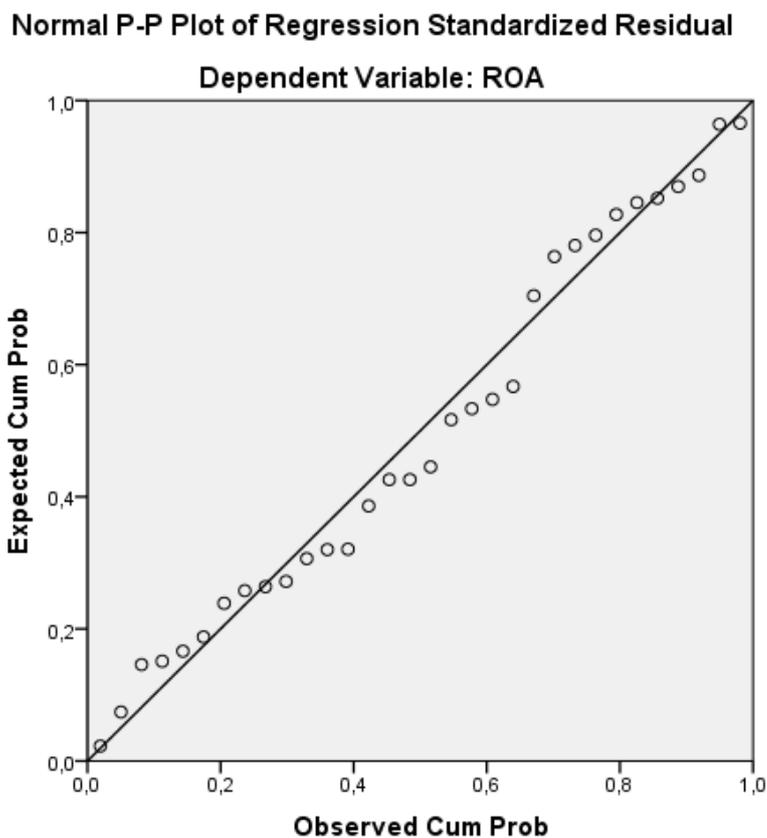
Tabel IV.7
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		32
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,11290016
Most Extreme Differences	Absolute	,099
	Positive	,099
	Negative	-,090
Test Statistic		,099
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

Berdasarkan tabel IV.7 *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* dapat diketahui bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* adalah 0,200 lebih dari 0,05, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

Selain itu, data yang berdistribusi normal dapat juga dilihat melalui *Normal p-plot* dimana terdapat data yang menyebar disekitar garis dan mengikuti garis diagonal maka produk regresi memenuhi syarat normalitas seperti pada grafik IV.1 di bawah ini:

Gambar IV.6
P-P Plot Uji Normalitas



Berdasarkan hasil *output* uji normalitas menggunakan *SPSS versi 23.00* pada gambar IV.6, terlihat bahwa data yang berbentuk titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti garis diagonal, maka data dalam penelitian ini tidak terdapat masalah normalitas, dengan arti bahwa data model regresi linier berganda (variabel dependen dan independen) berdistribusi normal.

3. Uji Linieritas

Uji linieritas merupakan suatu upaya untuk memenuhi asumsi analisis regresi linier yang mensyaratkan adanya hubungan variabel bebas dan variabel terikat sesuai dengan tabel sebagai berikut:

Tabel IV.8
Uji Linieritas CAR terhadap ROA

			ANOVA Table				
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
R O A *	Between	(Combined)	18,319	26	,705	23,478	,001
	Groups	Linearity	,238	1	,238	7,942	,037
		Deviation from Linearity	18,081	25	,723	24,100	,001
C A	Within Groups		,150	5	,030		
R	Total		18,469	31			

Berdasarkan tabel IV.8 hasil output diperoleh bahwa nilai signifikansi pada *linearity* sebesar 0,037. Karena signifikansi kurang dari 0,05, maka dapat dinyatakan bahwa antara variabel CAR dan ROA terdapat hubungan yang linier, artinya CAR dan ROA memiliki hubungan yang linier.

Tabel IV.9
Uji linieritas BOPO Terhadap ROA

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
RO	Between	(Combined)	18,466	29	,637	480,585	,002
A *	Groups	Linearity	17,958	1	17,958	13553,351	,000
BO		Deviation from Linearity	,508	28	,018	13,701	,070
Within Groups			,003	2	,001		
Total			18,469	31			

Berdasarkan tabel IV.9 hasil output yang di peroleh bahwa nilai signifikansi pada *linearity* sebesar 0,000. Karena signifikansi kurang dari 0,05, dapat dinyatakan bahwa antara variabel BOPO dan ROA terdapat hubungan yang linier, artinya BOPO dan ROA memiliki hubungan yang linier.

Tabel IV.10
Uji linieritas NPF Terhadap ROA

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
ROA	Between	(Combined)	18,403	29	,635	19,157	,051
* NPF	Groups	Linearity	15,942	1	15,942	481,269	,002
		Deviation from Linearity	2,461	28	,088	2,653	,311
Within Groups			,066	2	,033		
Total			18,469	31			

Berdasarkan tabel IV.10 hasil output yang di peroleh bahwa nilai signifikansi pada *linearity* sebesar 0,002. Karena signifikansi kurang dari 0,05, dapat dinyatakan bahwa antara variabel NPF dan ROA memiliki hubungan yang linier, artinya NPF dan ROA memiliki hubungan yang linier.

Tabel IV.11
Uji linearitas FDR Terhadap ROA

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
ROA	Between	(Combined)	17,817	28	,636	2,925	,205
* FDR	Groups	Linearity	6,650	1	6,650	30,573	,012
		Deviation from Linearity	11,167	27	,414	1,901	,332
Within Groups			,653	3	,218		
Total			18,469	31			

Berdasarkan tabel IV.11 hasil output di peroleh bahwa nilai signifikansi pada *linearity* sebesar 0,012. Karena signifikansi kurang dari 0,05, maka dapat dinyatakan bahwa antara variabel FDR dan ROA terdapat hubungan yang linear, artinya FDR dan ROA memiliki hubungan yang linear.

4. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas berarti antar variabel independen yang terdapat dalam model regresi memiliki hubungan *linear* yang sempurna atau mendekati sempurna. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi

korelasi sempurna atau mendekati sempurna diantara variabel bebasnya.

Cara untuk melihat ada atau tidaknya gejala multikolinearitas ialah dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance*. Apabila nilai VIF kurang dari 10 dan nilai *Tolerance* lebih dari 0,1 maka dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas.

Tabel IV.12
Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	6,844	,561		12,211	,000		
CAR	,004	,018	,007	,232	,819	,857	1,167
BOPO	-,062	,006	-,832	-11,000	,000	,138	7,224
NPF	-,104	,039	-,182	-2,648	,013	,168	5,962
FDR	-,002	,005	-,017	-,441	,663	,515	1,941

a. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan table IV.12 diatas, hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance* sebagai berikut:

Tabel IV.13**Nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance***

No	Variabel	VIF	Tolerance	Kesimpulan
1	CAR	1,167<10	0,857>0,1	Bebas dari multikolinearitas
2	BOPO	7,224<10	0,138>0,1	Bebas dari multikolinearitas
3	NPF	5,965<10	0,168>0,1	Bebas dari multikolinearitas
4	FDR	1,941<10	0,515>0,1	Bebas dari multikolinearitas

b. Uji Autokorelasi

Autokorelasi merupakan korelasi antara anggota observasi yang disusun menurut waktu dan tempat. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi autokorelasi artinya tidak boleh terjadi korelasi antara variabel bebas yang sangat tinggi atau terlalu rendah, metode pengujian dilakukan dengan uji DL dan DU dengan ketentuan tidak terjadi autokorelasi jika $4 - DW > DU$.

Tabel IV.14**Hasil Uji Autokorelasi****Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,989 ^a	,979	,975	,12097	1,258

a. Predictors: (Constant), FDR, CAR, NPF, BOPO

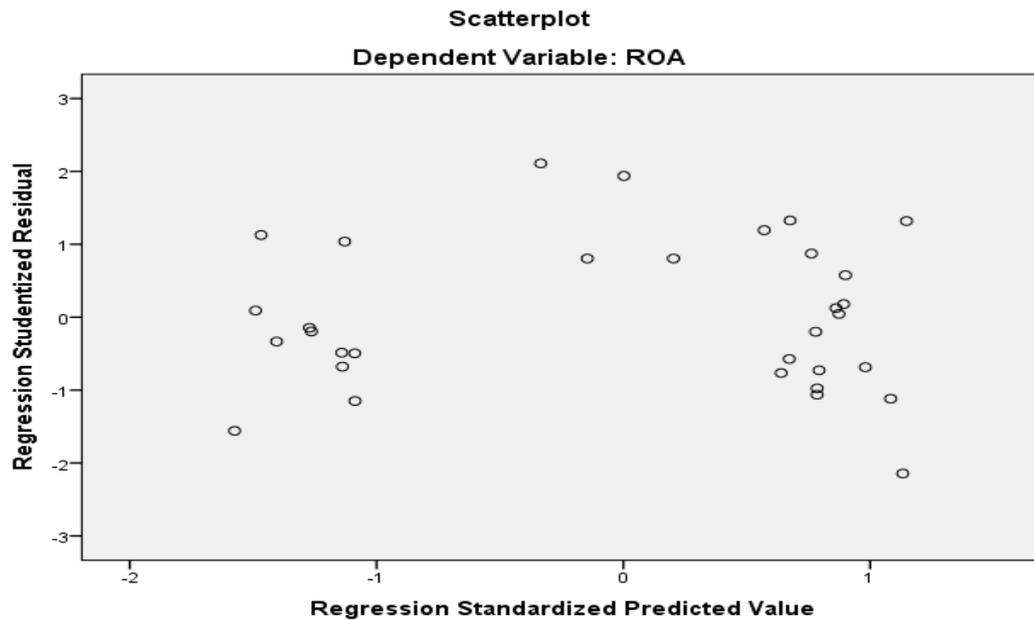
b. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan hasil uji autokorelasi pada tabel IV.14 di atas terlihat bahwa nilai *Durbin Watson* yang diperoleh dari hasil analisis regresi sebesar 1,258. Jumlah data = 32, k = 4 maka $df (32-4-1) = 27$ dan $\alpha = 5\%$. Maka diperoleh $D_L = 1.0836$ dan $D_U = 1.7527$. Hal ini menunjukkan $4 - DW > D_U (4 - 1,258 > 1.7527)$ sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak terjadi autokorelasi.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik heteroskedastisitas yaitu adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Untuk melihat ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat pola titik-titik pada regresi. Jika titik-titik membentuk pola tertentu maka terjadi heteroskedastisitas dan jika tidak ada pola yang jelas seperti titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Gambar IV.7
Scatterplot Uji Heteroskedastisitas



Dari *output* uji heteroskedastisitas menggunakan *SPSS versi 23.0* pada gambar IV.7 dapat diketahui bahwa titik-titik tidak membentuk pola yang jelas. Titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y. jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas dalam model regresi.

5. Uji Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara tentang rumusan masalah penelitian yang belum dibuktikan kebenarannya. Uji hipotesis adalah pengujian yang bertujuan untuk mengetahui apakah kesimpulan pada sampel dapat berlaku untuk populasi.

a. Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Uji t merupakan pengujian hipotesis secara parsial. Uji t disebut juga sebagai uji parsial hipotesis yang digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Dengan kata lain untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun hasil uji signifikan parsial (uji t) dapat dilihat dalam tabel di bawah ini:

Tabel IV.15
Hasil Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	6,844	,561		12,211	,000
CAR	,004	,018	,007	,232	,819
BOPO	-,062	,006	-,832	-11,000	,000
NPF	-,104	,039	-,182	-2,648	,013
FDR	-,002	,005	-,017	-,441	,663

a. Dependent Variable: ROA

1) CAR terhadap ROA

a) Perumusan Hipotesis

H_0 = CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA

H_1 = CAR berpengaruh signifikan terhadap ROA

b) Menentukan t hitung

Berdasarkan *output* tabel uji parsial (uji t) di atas dapat dilihat t hitung sebesar 0,232 dan signifikan 0,819

c) Menentukan t tabel

t tabel dapat di lihat dari tabel statistik pada signifikansi 0,05 dengan derajat kebebasan $df = n-k-1$ atau $32-4-1 = 27$, hasil diperoleh dari t tabel sebesar 1,703

d) Kriteria Pengujian

Jika $-t \text{ tabel} \geq -t \text{ hitung}$ atau $t \text{ hitung} \leq t \text{ tabel}$ maka H_0 diterima

Jika $-t \text{ hitung} \leq -t \text{ tabel}$ atau $t \text{ hitung} \geq t \text{ tabel}$ maka H_0 ditolak

e) Berdasarkan Signifikansi

Jika signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima

Jika signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak

f) Kesimpulan Uji Parsial (Uji t) CAR

Berdasarkan kriteria pengujian di atas, dapat diketahui bahwa t hitung $\leq t \text{ tabel}$ ($0,232 < 1,703$) maka H_0 diterima. Dan signifikansi $> 0,05$ ($0,819 > 0,05$) maka H_0 diterima, jadi dapat disimpulkan bahwa secara parsial CAR tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap ROA. Serta nilai t hitung positif artinya berpengaruh positif, yaitu jika CAR meningkat maka ROA akan mengalami peningkatan.

2) BOPO terhadap ROA

a) Perumusan Hipotesis

$H_0 =$ BOPO tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA

H_1 = BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROA

b) Menentukan t hitung

Berdasarkan *output* tabel uji parsial (uji t) di atas dapat dilihat t hitung sebesar -11,000 dan signifikan 0,000

c) Menentukan t tabel

t tabel dapat di lihat dari tabel statistik pada signifikansi 0,05 dengan derajat kebebasan $df = n-k-1$ atau $32-4-1 = 27$, hasil diperoleh dari t tabel sebesar 1,703

d) Kriteria Pengujian

Jika $-t \text{ tabel} \geq -t \text{ hitung}$ atau $t \text{ hitung} \leq t \text{ tabel}$ maka H_0 diterima

Jika $-t \text{ hitung} \leq -t \text{ tabel}$ atau $t \text{ hitung} \geq t \text{ tabel}$ maka H_0 ditolak

e) Berdasarkan Signifikansi

Jika signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima

Jika signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak

f) Kesimpulan Uji Parsial (Uji t) BOPO

Berdasarkan kriteria pengujian di atas, dapat diketahui bahwa t hitung $\geq t \text{ tabel}$ ($-11,000 < -1,703$) maka H_0 ditolak. Dan signifikansi $< 0,05$ ($0,000 < 0,05$) maka H_0 ditolak, jadi dapat disimpulkan bahwa secara parsial ada pengaruh BOPO yang signifikan terhadap ROA. Serta nilai t hitung negatif artinya berpengaruh negatif, yaitu jika BOPO meningkat maka ROA akan mengalami penurunan.

3) NPF terhadap ROA

a) Perumusan Hipotesis

H_0 = NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA

H_1 = NPF berpengaruh signifikan terhadap ROA

b) Menentukan t hitung

Berdasarkan *output* tabel uji parsial (uji t) di atas dapat dilihat t hitung sebesar -2,648 dan signifikan 0,013

c) Menentukan t tabel

t tabel dapat di lihat dari tabel statistik pada signifikansi 0,05 dengan derajat kebebasan $df = n-k-1$ atau $32-4-1 = 27$, hasil diperoleh dari t tabel sebesar 1,703

d) Kriteria Pengujian

Jika $-t \text{ tabel} \geq -t \text{ hitung}$ atau $t \text{ hitung} \leq t \text{ tabel}$ maka H_0 diterima

Jika $-t \text{ hitung} \leq -t \text{ tabel}$ atau $t \text{ hitung} \geq t \text{ tabel}$ maka H_0 ditolak

e) Berdasarkan Signifikansi

Jika signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima

Jika signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak

f) Kesimpulan Uji Parsial (Uji t) NPF

Berdasarkan kriteria pengujian di atas, dapat diketahui bahwa t hitung $\geq t \text{ tabel}$ ($-2,648 < -1,703$) maka H_a diterima dan H_0 ditolak.

Dan signifikansi $< 0,05$ ($0,013 < 0,05$) maka H_0 ditolak, jadi dapat disimpulkan bahwa secara parsial ada pengaruh NPF yang signifikan terhadap ROA. Serta nilai t hitung negatif artinya berpengaruh

negatif, yaitu jika NPF meningkat maka ROA akan mengalami penurunan.

4) FDR terhadap ROA

a) Perumusan Hipotesis

H_0 = NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA

H_1 = NPF berpengaruh signifikan terhadap ROA

b) Menentukan t hitung

Berdasarkan *output* tabel uji parsial (uji t) di atas dapat dilihat t hitung sebesar -0,441 dan signifikan 0,663

c) Menentukan t tabel

t tabel dapat di lihat dari tabel statistik pada signifikansi 0,05 dengan derajat kebebasan $df = n-k-1$ atau $32-4-1 = 27$, hasil diperoleh dari t tabel sebesar 1,703

d) Kriteria Pengujian

Jika $-t \text{ tabel} \geq -t \text{ hitung}$ atau $t \text{ hitung} \leq t \text{ tabel}$ maka H_0 diterima

Jika $-t \text{ hitung} \leq -t \text{ tabel}$ atau $t \text{ hitung} \geq t \text{ tabel}$ maka H_0 ditolak

e) Berdasarkan Signifikansi

Jika signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima

Jika signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak

f) Kesimpulan Uji Parsial (Uji t) FDR

Berdasarkan kriteria pengujian di atas, dapat diketahui bahwa t hitung $\leq t \text{ tabel}$ ($-0,441 > -1,703$) maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Dan signifikansi $> 0,05$ ($0,663 > 0,05$) maka H_0 diterima, jadi dapat

disimpulkan bahwa secara parsial tidak ada pengaruh FDR yang signifikan terhadap ROA. Serta nilai t hitung negatif artinya berpengaruh negatif, yaitu jika FDR meningkat maka ROA akan mengalami penurunan.

b. Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Uji F merupakan pengujian hipotesi secara simultan, uji f digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Setelah F_{hitung} deproleh, maka untuk menginterpretasikan hasilnya berlaku ketentuan sebagai berikut:

H_0 diterima jika $F_{hitung} < F_{tabel}$

H_0 ditolak bila $F_{hitung} > F_{tabel}$

Adapun hasil uji signifikan simultan (uji F) dapat dilihat dalam tabel di bawah ini:

Tabel IV.16
Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	18,074	4	4,519	308,750	,000 ^b
Residual	,395	27	,015		
Total	18,469	31			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), FDR, CAR, NPF, BOPO

Berdasarkan pada tabel IV.18 di atas, pengujian signifikansi pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen dapat dilakukan dengan langkah-langkah berikut ini:

1) Perumusan Hipotesis

H_0 = CAR, BOPO, NPF dan FDR secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA

H_1 = CAR, BOPO, NPF dan FDR secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROA

2) Menentukan F hitung

Berdasarkan *output* tabel uji simultan (uji F) di atas dapat dilihat F hitung sebesar 308,750 dan signifikansi 0,000.

3) F tabel dapat dilihat pada tabel statistik pada signifikansi 0,05 dengan derajat kebebasan df 1 (jumlah variabel – 1) = 4 dan df 2 (n-k-1) atau 32-4-1 = 27, hasil diperoleh untuk F tabel sebesar 2,72

4) Kriteria Pengujian

Jika F hitung \leq F tabel maka H_0 diterima

Jika F hitung \geq F tabel maka H_0 ditolak

5) Berdasarkan Signifikansi

Jika signifikansi $>$ 0,05 maka H_0 diterima

Jika signifikansi $<$ 0,05 maka H_0 ditolak

6) Kesimpulan Uji Simultan (Uji F)

- a. Berdasarkan kriteria pengujian diatas, dapat diketahui bahwa F hitung $>$ F tabel (308,750 $>$ 2,72) maka H_0 ditolak. Dan signifikansi $<$ 0,05 (0,000 $<$ 0,05) maka H_0 ditolak, jadi dapat disimpulkan bahwa CAR,

BOPO, NPF dan FDR secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROA.

c. Koefisien Determinasi (*Adjusted R Square*)

Koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui besarnya sumbangan atau kontribusi dari seluruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y), sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel bebas yang tidak dimasukkan ke dalam model. Jika nilai determinasi (R^2) semakin besar atau mendekati 1 atau sama dengan 1 maka ketepatannya semakin membaik, dengan kata lain persentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variable dependen adalah sempurna. Begitu juga sebaliknya, jika nilai determinasi (R^2) semakin kecil bahkan semakin menjauhi dari 1 maka ketepatannya semakin tidak baik. Adapun hasil koefisien determinasi dapat dilihat dalam tabel di bawah ini:

Tabel IV.17
Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,989 ^a	,979	,975	,12097

a. Predictors: (Constant), FDR, CAR, NPF, BOPO

b. Dependent Variable: ROA

Pada tabel IV.16 di atas diketahui bahwa besarnya *Adjust R Square* adalah 0,975 atau sama dengan 97,5 persen. Artinya bahwa variasi

variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), *Non Performing Finance* (NPF), dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dapat menjelaskan variasi variabel *Return On Asset* (ROA) sebesar 97,5 persen, sedangkan sisanya 2,5 persen dijelaskan oleh variabel lain yang tidak ada di dalam penelitian ini.

6. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan secara *linear* antara dua atau lebih variabel independen dengan satu variabel dependen. Dan digunakan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen berhubungan positif atau negative, serta untuk memprediksi nilai variabel dependen apabila variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Adapun hasil analisis regresi linier berganda dapat dilihat dalam tabel di bawah ini:

Tabel IV.18
Hasil Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	6,844	,561		12,211	,000		
CAR	,004	,018	,007	,232	,819	,857	1,167
BOPO	-,062	,006	-,832	-11,000	,000	,138	7,224
NPF	-,104	,039	-,182	-2,648	,013	,168	5,962
FDR	-,002	,005	-,017	-,441	,663	,515	1,941

a. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan tabel IV.15 di atas, maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4$$

atau

$$ROA = \beta_0 + \beta_1 CAR + \beta_2 BOPO + \beta_3 NPF + \beta_4 FDR$$

$$ROA = 6,844 + 0,004 CAR - 0,062 BOPO - 0,104 NPF - 0,002 FDR$$

Persamaan regresi di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Nilai konstanta sebesar 6,844 persen menunjukkan jika CAR, BOPO, NPF dan FDR nilainya 0, maka nilai ROA-nya adalah 6,844 persen.

- b. Koefisien CAR sebesar 0,003 persen menunjukkan apabila CAR meningkat 1 persen maka ROA akan mengalami peningkatan sebesar 0,004 persen dengan asumsi nilai variabel BOPO, NPF dan FDR konstan.
- c. Koefisien BOPO sebesar -0,062 persen menunjukkan apabila BOPO meningkat 1 persen maka ROA akan mengalami penurunan sebesar 0,062 persen dengan asumsi nilai variabel CAR, NPF dan FDR konstan.
- d. Koefisien NPF sebesar -0,104 persen menunjukkan apabila NPF meningkat 1 persen maka ROA akan mengalami penurunan sebesar 0,104 persen dengan asumsi nilai variabel CAR, BOPO dan FDR konstan.
- e. Koefisien FDR sebesar -0,002 persen menunjukkan apabila FDR meningkat 1 persen maka ROA akan mengalami peningkatan sebesar 0,002 persen dengan asumsi nilai variabel CAR, BOPO dan NPF konstan.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan menggunakan data sekunder yang diambil dari *website* Otoritas Jasa Keuangan, Bank Indonesia dan Bank Syariah Mandiri yang berjudul pengaruh CAR (*Capital Adequacy Ratio*), BOPO (*Biaya Operasional Pendapatan Operasional*), NPF (*Non Performing Finance*) dan FDR (*Financing to Deposit Ratio*) terhadap Profitabilitas di PT. Bank Syariah Mandiri Tahun 2009-2016.

Hasil dari penelitian ini sebagaimana yang telah dicantumkan diatas, dianalisis dengan menggunakan SPSS versi 23 menunjukkan bahwa hasil dari koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,975. Hal ini berarti bahwa CAR, BOPO, NPF dan FDR mampu menjelaskan variansi variabel ROA sebesar 97,5 persen, sedangkan sisanya 2,5 persen dijelaskan oleh faktor atau variabel lain diluar variabel yang diteliti, serta dapat disimpulkan bahwa persamaan regresi yang digunakan telah cukup baik karena telah memenuhi persyaratan *BLUE* (*Best Linear Unbiased Estimator*) yaitu data yang diuji berdistribusi normal, tidak terdapat multikolinearitas, autokorelasi maupun heteroskedastisitas.

Hasil interpretasi selanjutnya, dari hasil regresi terhadap signifikansi masing-masing variabel yang diteliti dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return On Assets* (ROA) pada PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk periode 2009-2016

Capital adequacy ratio atau sering disebut dengan istilah rasio kecukupan modal bank, yaitu bagaimana sebuah perbankan mampu membiayai aktivitas kegiatannya dengan kepemilikan modal yang

dimilikinya. Dengan kata lain, *Capital Adequacy Ratio* adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko. Menurut Rakhman, Jika nilai CAR tinggi maka bank tersebut mampu membiayai kegiatan operasional dan memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas, dalam penelitian ini CAR justru tidak berpengaruh terhadap ROA. Hal ini dibuktikan dari hasil pengujian dengan menggunakan uji t pada tingkat signifikansi 0,05. dengan derajat kebebasan $df = n-k-1$ atau $32-4-1 = 27$, hasil diperoleh dari t tabel sebesar 1,703. Hal ini berarti CAR tidak berpengaruh terhadap ROA yang terlihat dari $t \leq t$ tabel ($0,232 < 1,703$) maka H_0 diterima H_a ditolak. Dan signifikansi $> 0,05$ ($0,819 > 0,05$) maka H_0 diterima, jadi dapat disimpulkan bahwa secara parsial CAR tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA.

Hal ini dapat terjadi karena adanya faktor lain yang lebih mempengaruhi ROA seperti NPF dan BOPO. CAR yang tinggi belum tentu sejalan dengan peningkatan laba bank jika dalam penyaluran CAR tersebut terdapat NPF dan BOPO yang tinggi pula. Faktor lain yang menyebabkan CAR tidak berpengaruh terhadap ROA pada PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk adalah adanya kemungkinan meningkatnya ATMR yang terdiri dari kerugian dari posisi dalam *on* dan *off balance sheet* yang timbul karena faktor pasar atau suku bunga dan nilai tukar (*Market Risk*), kerugian karena debitur gagal memenuhi kewajibannya sesuai perjanjian yang disepakati (*Credit Risk*), dan kerugian langsung maupun tidak

langsung yang disebabkan faktor kelemahan atau kegagalan proses internal dan eksternal.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu yaitu penelitian M. Shalahuddin Fahmy (2013) yang berjudul “Pengaruh CAR, BOPO, NPF dan FDR terhadap ROA pada Bank Umum Syariah” dalam penelitiannya menunjukkan bahwa CAR berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap ROA. Dan penelitian Edhii Stariyo Wibowo (2006) yang berjudul “Analisis pengaruh Suku Bunga, Inflasi, CAR, BOPO dan NPF terhadap Profitabilitas pada Bank Mega Syariah dan Bank Syariah Mandiri Tahun 2008-2011” dalam penelitiannya menunjukkan bahwa CAR berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini dapat terjadi karena adanya faktor lain yang lebih mempengaruhi ROA seperti biaya operasional pendapatan operasional (BOPO) dan pembiayaan bermasalah (NPF). Modal (CAR) yang tinggi belum tentu sejalan dengan peningkatan laba bank jika dalam penyalurannya pembiayaan tersebut terdapat BOPO ataupun NPF yang besar.

Dalam kesesuaian teori menyatakan bahwa apabila semakin meningkatnya CAR maka akan mempengaruhi dengan meningkatnya juga profitabilitas.

2. Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return On Assets* (ROA) pada PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk periode 2009-2016

Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) adalah perbandingan antara total biaya operasional dengan pendapatan operasional dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam menunjukkan kegiatan operasional. Menurut Frianto Pandia, semakin kecil rasio BOPO berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Biaya operasional dihitung berdasarkan penjumlahan dari total beban bunga dan total beban operasional lainnya. Pendapatan operasional adalah penjumlahan dari total pendapatan bunga dan total pendapatan operasional lainnya. Semakin tinggi biaya operasional bank berarti kegiatan operasionalnya semakin tidak efisien sehingga pendapatannya juga semakin kecil. Apabila pendapatan bank semakin kecil, maka akan mempengaruhi laba dari pendapatan tersebut menurun pada tingkat profitabilitasnya yang diukur dalam perhitungan laba bersih berdasarkan ROA (*Return On Asset*) yang diperoleh bank. Dengan kata lain, BOPO berhubungan negatif terhadap ROA, dalam penelitian ini BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA. Hal ini dibuktikan dari hasil pengujian dengan menggunakan uji t pada tingkat signifikansi 0,05. dengan derajat kebebasan $df = n-k-1$ atau $32-4-1 = 27$, hasil diperoleh dari t tabel sebesar 1,703. Hal ini berarti bahwa $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ ($-11,000 < -1,703$) maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Dan signifikansi $< 0,05$ ($0,000 < 0,05$) maka H_0 ditolak, jadi dapat disimpulkan bahwa secara parsial ada pengaruh BOPO yang signifikan terhadap ROA. Serta

nilai t hitung negatif artinya berpengaruh negatif, yaitu jika BOPO meningkat maka ROA akan mengalami penurunan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu yaitu penelitian Edhii Stariyo Wibowo (2006) yang berjudul “Analisis pengaruh Suku Bunga, Inflasi, CAR, BOPO dan NPF terhadap Profitabilitas pada Bank Mega Syariah dan Bank Syariah Mandiri Tahun 2008-2011” dalam penelitiannya menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh signifikan dengan arah negatif terhadap ROA. Dan penelitian M. Shalahuddin Fahmy (2013) yang berjudul “Pengaruh CAR, BOPO, NPF dan FDR terhadap ROA pada Bank Umum Syariah” dalam penelitiannya menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Kemudian penelitian Budi Panco (2008) yang berjudul “Analisis Pengaruh CAR, NIM, BOPO, dan LDR Terhadap ROA pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia Periode 2004-2007” dalam penelitiannya menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA.

3. Pengaruh *Non Performing Finance* (NPF) terhadap *Return On Assets* (ROA) pada PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk periode 2009-2016

Non Performing Finance adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola pembiayaan bermasalah yang dapat dipenuhi aktiva produktif yang dimiliki suatu bank. Menurut Faturrahman Djamil, pembiayaan bermasalah dari segi produktivitasnya berkaitan dengan kemampuannya menghasilkan pendapatan atau profitabilitas bagi bank, dalam penelitian ini NPF

berpengaruh negatif terhadap ROA. Hal ini dibuktikan dari hasil pengujian dengan menggunakan uji t pada tingkat signifikansi 0,05. dengan derajat kebebasan $df = n-k-1$ atau $32-4-1 = 27$, hasil diperoleh dari t tabel sebesar 1,703. Hal ini berarti bahwa $t \text{ hitung} \geq t \text{ tabel}$ ($-2,648 > -1,703$) maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Dan signifikansi $< 0,05$ ($0,013 < 0,05$) maka H_0 ditolak, jadi dapat disimpulkan bahwa secara parsial ada pengaruh NPF yang signifikan terhadap ROA. Serta nilai t hitung negatif artinya berpengaruh negatif, yaitu jika NPF meningkat maka ROA akan mengalami penurunan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu yaitu penelitian dari Dhian Dayinta Pratiwi (2012) yang berjudul “Pengaruh CAR, BOPO, NPF, FDR Terhadap ROA pada Bank Umum Syariah tahun 2005-2010” yang menyatakan bahwa NPF memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA.

4. Pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Return On Assets* (ROA) pada PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk periode 2009-2016

FDR merupakan rasio untuk mengukur komposisi jumlah pembiayaan yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Menurut Liani Simatupang, semakin tinggi FDR maka laba bank semakin meningkat (dengan asumsi bank tersebut mampu menyalurkan kreditnya dengan efektif), dengan meningkatnya laba bank, maka profitabilitas bank juga meningkat, dalam

penelitian ini FDR justru berpengaruh negatif terhadap ROA. Hal ini dibuktikan dari hasil pengujian dengan menggunakan uji t pada tingkat signifikansi 0,05. dengan derajat kebebasan $df = n-k-1$ atau $32-4-1 = 27$, hasil diperoleh dari t tabel sebesar 1,703. Hal ini berarti bahwa $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ ($-0,441 > -1,703$) maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Dan signifikansi $> 0,05$ ($0,663 > 0,05$) maka H_0 diterima, jadi dapat disimpulkan bahwa secara parsial tidak ada pengaruh FDR yang signifikan terhadap ROA. Serta nilai t hitung negatif artinya berpengaruh negatif, yaitu jika FDR meningkat maka ROA akan mengalami penurunan.

Hal ini dapat terjadi karena adanya faktor lain yang lebih mempengaruhi ROA seperti biaya operasional pendapatan operasional (BOPO) dan pembiayaan bermasalah (NPF). FDR yang tinggi belum tentu sejalan dengan peningkatan laba bank jika dalam penyalurannya pembiayaan tersebut terdapat BOPO ataupun NPF yang besar. Faktor lain yang menyebabkan BOPO tidak berpengaruh terhadap ROA pada PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk adalah adanya kemungkinan tidak disalurkan secara efektif kredit yang diberikan oleh bank.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh M. Shalahuddin Fahmy (2013) yang berjudul “Pengaruh CAR, BOPO, NPF dan FDR terhadap ROA pada Bank Umum Syariah” dalam penelitiannya menunjukkan bahwa FDR berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap ROA.

Namun dalam kesesuaian teori yang menyatakan bahwa semakin tinggi FDR maka laba bank semakin meningkat (dengan asumsi bank tersebut mampu menyalurkan kreditnya dengan efektif), dengan meningkatnya laba bank, maka profitabilitas bank juga meningkat. Hal ini tidak sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan peneliti, yang dalam penelitian ternyata variabel FDR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA. Menurut Liani Simatupang, hal ini dapat terjadi apabila pihak bank tidak menyalurkan kredit dari dana FDR tersebut dengan efektif.

Sehingga hal ini menunjukkan semakin tingginya nilai FDR tidak sertamerta mampu meningkatkan profitabilitas bagi bank apabila segala operasional penyaluran dana tersebut tidak dilaksanakan secara efektif. Hal ini dikarenakan FDR adalah merupakan suatu tolak ukur bank dalam kemampuannya membayar kembali penarikan yang dilakukan nasabah depositan dengan mengandalkan pembiayaan sebagai sumber likuiditasnya.

5. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), *Non Performing Finance* (NPF) dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Return On Assets* (ROA) pada PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk periode 2009-2016

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara simultan (uji F) menunjukkan bahwa variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), *Non Performing Finance* (NPF) dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) memiliki F hitung > F tabel

(308,750 > 2,72) maka H_0 ditolak. Dan signifikansi < 0,05 (0,000 < 0,05) maka H_0 ditolak, jadi dapat disimpulkan bahwa CAR, BOPO, NPF dan FDR secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Hasil ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh M. Shalahuddin Fahmi (2013) yang menyatakan bahwa rasio CAR mempunyai pengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap ROA, rasio BOPO mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA, dan rasio FDR mempunyai pengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA. Begitu juga dengan hasil penelitian yang dilakukan Edhi Satriyo Wibowo (2006) dan Budi Panco (2008) yang menyatakan rasio BOPO mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Begitu juga dengan hasil penelitian yang dilakukan Dhian Dayinta Pratiwi (2012) yang menyatakan bahwa rasio NPF dan BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA.

E. Keterbatasan Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah yang disusun sedemikian rupa agar hasil yang diperoleh sebaik mungkin. Namun dalam prosesnya, untuk mendapatkan hasil yang sempurna sangatlah sulit, sebab dalam pelaksanaan penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan.

Diantara keterbatasan yang dihadapi penulis selama penelitian dan penyusunan skripsi ini, yaitu:

1. Keterbatasan ilmu pengetahuan dan wawasan penulis yang masih kurang.

2. Keterbatasan waktu, tenaga dan dana penulis yang tidak mencukupi untuk penelitian lebih lanjut.
3. Keterbatasan mengambil data dan tahun dalam penelitian ini yang berbentuk data sekunder. Dimana penulis mengambil data laporan keuangan bank seperlunya saja.
4. Keterbatasan dalam mengambil variabel yang digunakan dalam penelitian, yaitu hanya terfokus pada variabel-variabel rasio keuangan bank saja, dengan tidak memperhatikan faktor-faktor lainnya seperti kondisi ekonomi, inflasi dan politik.
5. Keterbatasan dalam menggunakan rasio keuangan yang hanya diwakili oleh lima rasio keuangan, yaitu *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)*, *Non Performing Finance (NPF)*, *Financing to Deposit Ratio (FDR)* dan rasio *Return On Asset (ROA)*.

Walaupun demikian, penulis berusaha sekuat tenaga dan pikiran agar keterbatasan yang dihadapi tidak mengurangi makna dan tujuan penelitian ini. Akhirnya dengan segala upaya, kerja keras dan bantuan semua pihak serta karunia Allah Subhanahu Wata'ala skripsi ini dapat terselesaikan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengolahan data dari penelitian yang berjudul “Pengaruh CAR, BOPO, NPF dan FDR Terhadap Profitabilitas (ROA) di PT. Bank Syariah Mandiri Tahun 2009-2016” dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. CAR memiliki $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,232 < 1,703$) maka dapat disimpulkan H_{01} diterima yang artinya tidak terdapat pengaruh CAR terhadap ROA.
2. BOPO memiliki $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ ($-11,000 < -1,703$) maka dapat disimpulkan H_{02} ditolak yang artinya terdapat pengaruh negatif BOPO terhadap ROA. Dengan demikian jika BOPO meningkat maka ROA menurun, dan jika BOPO menurun, maka ROA meningkat.
3. NPF memiliki $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ ($-2,648 < -1,703$) maka dapat disimpulkan H_{03} ditolak yang artinya terdapat pengaruh negatif NPF terhadap ROA. Dengan demikian jika NPF meningkat maka ROA menurun, dan jika NPF menurun, maka ROA meningkat.
4. FDR memiliki $-t_{hitung} > -t_{tabel}$ ($-0,441 > -1,703$) maka dapat disimpulkan H_{03} diterima yang artinya tidak terdapat pengaruh FDR terhadap ROA.
5. CAR, BOPO, NPF dan BOPO memiliki $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu ($308,750 > 2,72$) maka H_0 ditolak, maka dapat disimpulkan H_{04} ditolak artinya terdapat pengaruh CAR, BOPO, NPF dan BOPO terhadap ROA. Dan R^2 sebesar 0,975, hal ini berarti bahwa CAR, BOPO, NPF dan FDR mampu

menjelaskan variansi variabel ROA sebesar 97,5 persen, sedangkan sisanya 2,5 persen dijelaskan oleh faktor atau variabel lain diluar variabel yang diteliti.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada PT. Bank Syariah Mandiri apabila ingin meningkatkan profit, saya sarankan untuk lebih meningkatkan kemampuan untuk menekan perkembangan NPF dan BOPO, sebab di dalam hasil penelitian variabel NPF dan BOPO memiliki kontribusi tinggi dalam perkembangan profitabilitas.
2. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel-variabel lain yang mempengaruhi ROA bank umum syariah selain faktor CAR, BOPO, NPF dan BOPO serta menambah tahun penelitian untuk memperoleh hasil yang lebih akurat.
3. Bagi pemerintah penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam pengambilan keputusan atau kebijakan khususnya dalam lembaga keuangan atau perekonomian di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku

Dewi Utari, *Manajemen Keuangan*, Jakarta: Mitra Wacana Media, 2012.

Dr. A. Wangsawidjaja Z., *Pembiayaan Bank Syariah*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2012.

Dwi Priyanto, *Mandiri Belajar SPSS*, Yogyakarta: Mediskom, 2008.

Faturrahman Djamil, *Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah Di Bank Syariah*, Jakarta: Sinar Grafika, 2012.

Frianto Pandia, *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2012.

Getut Pramesti, *Kupas Tuntas Data Penelitian dengan SPSS*, Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2016.

Hery, *Analisis Laporan Keuangan*, Yogyakarta: PT. Buku Seru, 2015.

Irham Fahmi, *Pengantar Perbankan Teori dan Aplikasi*, Bandung: Alfabeta 2005.

Jonathan Sarwono, *Rumus-rumus Populer dalam SPSS*, Yogyakarta: Andi, 2015.

Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Kencana, 2011.

Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008.

Manajemen Perbankan, Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2008.

Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid*, Bekasi: Cipta Bagus Segea, 2012.

Khaerul Umam, *Manajemen Perbankan Syariah*, Bandung: CP Pustaka Setia, 2013.

M. Sulhan, *Manajemen Bank Konvensional & Syariah*, Malang: UIN-Malang Press, 2008.

M.Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah*, Jakarta: Lentera Hati, 2012.

- Muhammad Teguh, *Metodologi Penelitian Ekonomi*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
Manajemen Dana Bank Syariah, Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- Munawir, *Analisis Laporan Keuangan*, Yogyakarta: Universitas Gajah Mada, 2007.
- Nur Asnawi, *Metodologi Riset Manajemen Pemasaran*, Malan: UIN Maliki Press, 2011.
- Slamet Haryono, *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: Pustaka Sayid Sabiq, 2009.
- Sofyan Syafri Harahap, *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006.
- Sutan Remy Sjahdeini, *Perbankan Syariah Produk-produk Dan Aspek Hukumnya*, Jakarta: Kencana, 2014.
- Veithzal Rivai dan Arviyan Arifin, *Islamic Banking*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2010

Sumber Lain

- Decy damayanti, “Faktor-faktor yang Mempengaruhi profitabilitas bank umum syariah periode 2008-2012”, Skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.
- Edhi Satriyo Wibowo, “Analisis Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, CAR, BOPO, NPF Terhadap Profitabilitas Bank Syariah” Skripsi, Universitas Diponegoro, 2012.
- Liani Simatupang, “Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan PT. Bank Sumut Syariah Padangsidempuan periode 2009-2015” Skripsi, IAIN Padangsidempuan, 2014.
- Rahkman,” Pengaruh ROA dan NPF Terhadap Profitabilitas”, Skripsi : UIN Sunan Kalijaga, 2011.

Risma Yunita, “Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Profitabilitas Perbankan Syariah Di Indonesia”, Skripsi: Universitas Sultan Agung Semarang.

www.syariahmandiri.co.id

Zainuddin, “Pengaruh CAR, BOPO, dan NPF Terhadap Profitabilitas (ROA) Pada PT. Bank Rakyat Indonesia”, Skripsi, IAIN Padangsidempuan, 2016.

CURRICULUM VITAE

(Daftar Riwayat Hidup)

DATA PRIBADI

Nama : Dimas Kurniawan
Jenis Kelamin : Laki-laki
Tempat, Tanggal Lahir : Padangsidempuan, 20 Maret 1996
Kewarganegaraan : Indonesia
Agama : Islam
Alamat Lengkap : Jalan Lestari No. 45, Ujung Padang
Telepon/No. HP : 082370278133
E-mail : demaskurniawan23@gmail.com

LATAR BELAKANG PENDIDIKAN

Tahun 2002-2008 : SD Negeri 200220 Padangsidempuan
Tahun 2008-2011 : SMP Negeri 2 Padangsidempuan
Tahun 2011-2014 : SMA Negeri 5 Padangsidempuan
Tahun 2014-2018 : Program Sarjana (S-1) Pernamkan Syariah IAIN
PSP

PRESTASI AKADEMIK

IPK : 3,56
Karya Tulis Ilmiah : Pengaruh CAR, BOPO, NPF dan FDR Terhadap Profitabilitas di PT. Bank Syariah Mandiri Tahun 2006-2016



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan H. T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang, Padangsidempuan, 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Surat : B-170 /In.14/G.5a./PP.009/06/2018

8 Juni 2018

Isi :

Permohonan Kesiediaan
Menjadi Pembimbing Skripsi

Bapak/Ibu

Abdul Nasser Hasibuan, SE, M.Si
Zulaika Matondang, M.Si

Alamat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan hasil sidang Tim Pengkajian
Judul Skripsi, telah ditetapkan judul skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Dimas Kurniawan
NIM : 14 401 00008

Program Studi : Perbankan Syariah-1

Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam

Lama : Pengaruh CAR, BOPO, NPF dan FDR Terhadap Profitabilitas di PT. Bank
Muamalat Indonesia Tbk. Tahun 2009-2016

Baru : Pengaruh CAR, BOPO, NPF dan FDR Terhadap Profitabilitas di PT. Bank
Syariah Mandiri Tahun 2009-2016

Untuk itu diharapkan kepada Bapak/Ibu menjadi Pembimbing Mahasiswa tersebut dalam
menyusun skripsi mahasiswa diatas.

Seandainya disampaikan atas kesediaan Bapak/Ibu, kami ucapkan terimakasih.

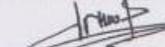
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Demikian

ini

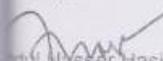

Nizar Harahap, S.Hi., M.Si
NIP. 3780818 200901 1 015

Ketua Program Studi
Perbankan Syariah,

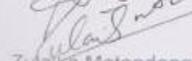

Naimawati, M.A.
NIP. 19821116 201101 2 003

PERNYATAAN KESEDIAAN SEBAGAI PEMBIMBING

Bersedia/Tidak Bersedia
Menjadi Pembimbing I


Abdul Nasser Hasibuan, SE, M.Si
NIP. 3790525 200604 1 004

Bersedia/Tidak Bersedia
Menjadi Pembimbing II


Zulaika Matondang, M.Si

Lampiran:

**Data Time Series ROA PT. Bank Syariah Mandiri
Periode Maret 2009-Desember 2016**

Tahun	Triwulan			
	I	II	III	IV
2009	2,08	2,00	2,11	2,23
2010	2,04	2,22	2,30	2,21
2011	2,22	2,12	2,03	1,95
2012	2,17	2,25	2,22	2,25
2013	2,56	1,79	1,51	1,53
2014	1,77	0,66	0,80	0,17
2015	0,44	0,55	0,42	0,56
2016	0,56	0,63	0,60	0,59

Sumber: www.ojk.go.id

Lampiran:

**Data Time Series CAR PT. Bank Syariah Mandiri
Periode Maret 2009-Desember 2016**

Tahun	Triwulan			
	I	II	III	IV
2009	14,73	14,00	13,30	12,39
2010	12,50	12,43	11,47	10,60
2011	11,88	11,24	11,06	14,57
2012	13,91	13,66	13,15	13,82
2013	15,23	14,16	14,33	14,10
2014	14,83	14,86	15,53	14,76
2015	11,35	11,97	11,84	12,85
2016	13,39	13,69	13,50	14,01

Sumber: www.ojk.go.id

Lampiran:

**Data Time Series BOPO PT. Bank Syariah Mandiri
Periode Maret 2009-Desember 2016**

Tahun	Triwulan			
	I	II	III	IV
2009	72,05	73,88	74,05	73,76
2010	74,66	73,15	71,84	74,97
2011	73,07	74,02	73,85	76,44
2012	70,47	70,11	71,14	73,00
2013	69,24	81,63	87,53	84,03
2014	81,99	93,03	93,02	98,46
2015	95,92	96,16	97,04	94,78
2016	94,44	93,76	93,93	94,12

Sumber: www.ojk.go.id

Lampiran:

**Data Time Series NPF PT. Bank Syariah Mandiri
Periode Maret 2009-Desember 2016**

Tahun	Triwulan			
	I	II	III	IV
2009	2,15	1,92	2,16	1,34
2010	0,66	0,88	1,45	1,29
2011	1,12	1,14	1,26	0,95
2012	0,86	1,41	1,55	1,14
2013	1,55	1,10	1,59	2,29
2014	2,65	3,90	4,23	4,29
2015	4,44	4,70	4,34	4,05
2016	4,32	3,74	3,63	3,14

Sumber: www.ojk.go.id

Lampiran:

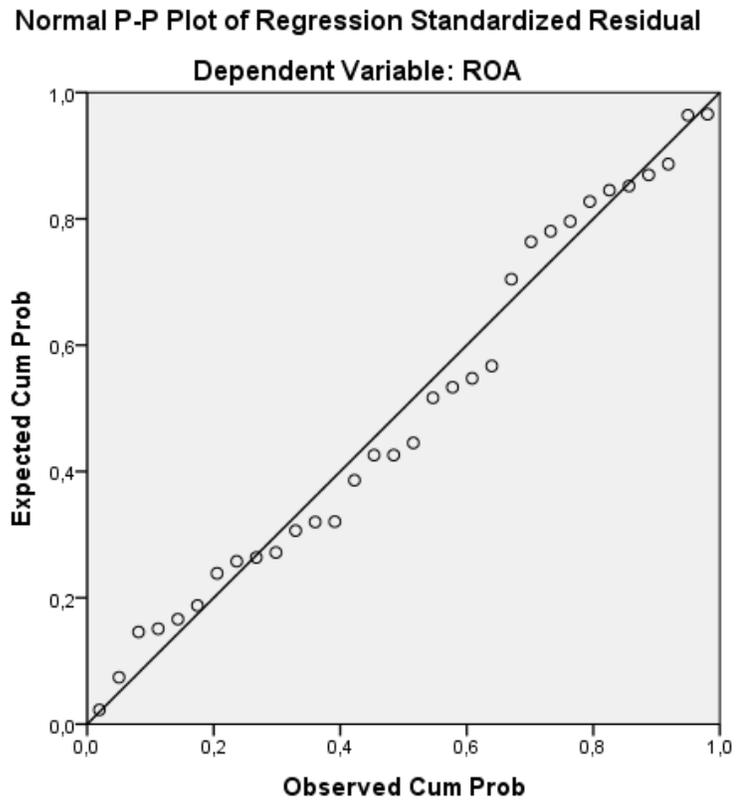
**Data Time Series FDR PT. Bank Syariah Mandiri
Periode Maret 2009-Desember 2016**

Tahun	Triwulan			
	I	II	III	IV
2009	86,85	87,03	87,93	83,07
2010	83,93	85,16	86,31	80,00
2011	84,06	88,52	89,86	86,03
2012	87,25	92,21	93,90	94,40
2013	95,61	94,22	91,29	89,37
2014	90,34	89,91	85,68	82,13
2015	81,67	85,01	84,49	81,99
2016	80,16	82,31	80,40	80,00

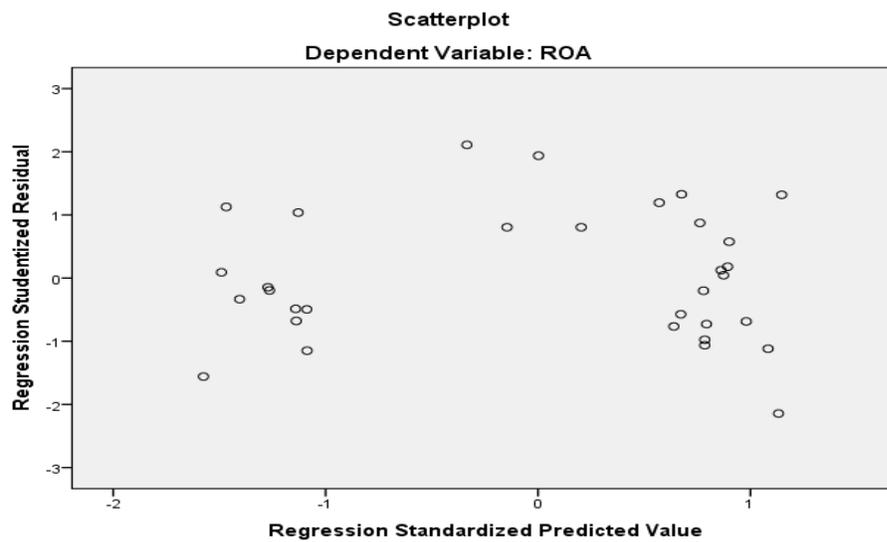
Sumber: www.ojk.go.id

Lampiran:

1. Uji Normalitas



2. Uji Heteroskedastisitas



Lampiran:

1. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		32
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,11290016
Most Extreme Differences	Absolute	,099
	Positive	,099
	Negative	-,090
Test Statistic		,099
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

2. Uji Linearitas

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
R O A *	Between	(Combined)	18,319	26	,705	23,478	,001
	Groups	Linearity	,238	1	,238	7,942	,037
		Deviation from Linearity	18,081	25	,723	24,100	,001
C A	Within Groups		,150	5	,030		
R	Total		18,469	31			

ANOVA Table

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
RO Between (Combined)	18,466	29	,637	480,585	,002
A * Groups Linearity	17,958	1	17,958	13553,351	,000
BO Deviation from Linearity	,508	28	,018	13,701	,070
PO					
Within Groups	,003	2	,001		
Total	18,469	31			

ANOVA Table

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
R Between (Combined)	18,403	29	,635	19,157	,051
O Groups Linearity	15,942	1	15,942	481,269	,002
A * Deviation from Linearity	2,461	28	,088	2,653	,311
N					
P Within Groups	,066	2	,033		
F Total	18,469	31			

ANOVA Table

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
R Between (Combined)	17,817	28	,636	2,925	,205
O Groups Linearity	6,650	1	6,650	30,573	,012
A * Deviation from Linearity	11,167	27	,414	1,901	,332
F					
D Within Groups	,653	3	,218		
R Total	18,469	31			

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	6,844	,561		12,211	,000		
CAR	,004	,018	,007	,232	,819	,857	1,167
BOPO	-,062	,006	-,832	-11,000	,000	,138	7,224
NPF	-,104	,039	-,182	-2,648	,013	,168	5,962
FDR	-,002	,005	-,017	-,441	,663	,515	1,941

a. Dependent Variable: ROA

b. Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,989 ^a	,979	,975	,12097	1,258

a. Predictors: (Constant), FDR, CAR, NPF, BOPO

b. Dependent Variable: ROA

4. Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	6,844	,561		12,211	,000		
CAR	,004	,018	,007	,232	,819	,857	1,167
BOPO	-,062	,006	-,832	-11,000	,000	,138	7,224
NPF	-,104	,039	-,182	-2,648	,013	,168	5,962
FDR	-,002	,005	-,017	-,441	,663	,515	1,941

a. Dependent Variable: ROA

5. Uji Hipotesis

a. Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	6,844	,561		12,211	,000
CAR	,004	,018	,007	,232	,819
BOPO	-,062	,006	-,832	-11,000	,000
NPF	-,104	,039	-,182	-2,648	,013
FDR	-,002	,005	-,017	-,441	,663

a. Dependent Variable: ROA

b. Uji Signifikan Simultan (Uji F)

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	18,074	4	4,519	308,750	,000 ^b
Residual	,395	27	,015		
Total	18,469	31			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), FDR, CAR, NPF, BOPO

6. Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,989 ^a	,979	,975	,12097

a. Predictors: (Constant), FDR, CAR, NPF, BOPO

b. Dependent Variable: ROA